



**MOTIVASI ORANGTUA TERHADAP ANAK  
DALAM PENGAMALAN SHALAT LIMA WAKTU  
DI DESA MOMPANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN  
ANGKOLA JULU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam  
Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh:**

**RASNA DEWITA  
NIM.12 120 0065**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**



**MOTIVASI ORANGTUA TERHADAP ANAK  
DALAM PENGAMALAN SHALAT LIMA WAKTU  
DI DESA MOMPANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN  
ANGKOLA JULU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam  
Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh:**

**RASNA DEWITA  
NIM. 12 120 0065**

**Pembimbing I**

**Drs. Kamaluddin, M. Ag**  
NIP. 19651102 199103 1 001

**Pembimbing II**

**Mohd. Rafiq, M.A**  
NIP. 19680611 199903 1 002

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 20 September 2016

a.n. Rasna Dewita

Kepada Yth.

Lamp : 7 Exemplar

Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Padangsidempuan

Di\_

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

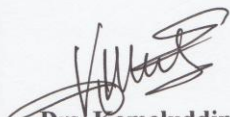
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Rasna Dewita** yang berjudul **“Motivasi Orangtua Terhadap Anak Dalam Pengamalan Shalat Lima Waktu Di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat di terima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama, kami harapkan agar kiranya saudara/i tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

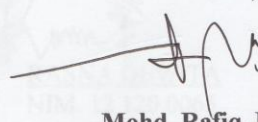
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**



**Drs. Kamaluddin, M. Ag**  
NIP. 19651102 199103 1 001

**PEMBIMBING II**



**Mohd. Rafiq, M.A**  
NIP. 19680611 199903 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RASNA DEWITA  
NIM : 12 120 0065  
Fakultas/Jurusan : FDIK/BKI-II  
Judul Skripsi : **MOTIVASI ORANGTUA TERHADAP ANAK  
DALAM PENGAMALAN SHALAT LIMA  
WAKTU DI DESA MOMPANG KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dokumen dan arahan tim pembimbing. Tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 September 2016

Pembuat Pernyataan,



**RASNA DEWITA**  
NIM. 12 120 0065



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile 0634 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Rasna Dewita  
**Nim** : 12 120 0065  
**Judul Skripsi** : **MOTIVASI ORANGTUA TERHADAP ANAK DALAM  
PENGAMALAN SHALAT LIMA WAKTU DI DESA MOMPANG  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU**

**Ketua**

**Drs. Kamaluddin, M.Ag**  
NIP. 19651102 199103 1 001

**Sekretaris**

**Fauzi Rizal, M.A**  
NIP. 19730502 199903 1 003

**Anggota**

**1. Drs. Kamaluddin, M.Ag**  
NIP. 19651102 199103 1 001

**2. Fauzi Rizal, M.A**  
NIP. 19730502 199903 1 003

**3. Mohd. Rafiq, M.A**  
NIP.19680611 199903 1 002

**4. Drs. Agus Salim Lubis, M. Ag**  
NIP.19630821 199303 1 003

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 20 Oktober 2016
Pukul	: 08.00 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai	: 72 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,42
Predikat	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan Tengku Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

## **PENGESAHAN**

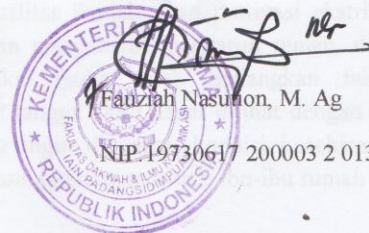
Nomor: /In.14/ F.4c/PP.00.9/11/ 2016

Skripsi Berjudul : **MOTIVASI ORANGTUA TERHADAP ANAK DALAM  
PENGAMALAN SHALAT LIMA WAKTU DI DESA MOMPANG  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU.**

Ditulis oleh : **Rasna Dewita**  
NIM : **12 120 0065**  
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidempuan, November 2016  
Dekan



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan  
saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rasna Dewita  
Nim : 12 120 0065  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan Ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (Non-Exclusive) Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ Motivasi Orangtua Terhadap Anak Dalam Pengamalan Shalat Lima Waktu di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada Tanggal: 20 September 2016  
Yang menyatakan,



Rasna Dewita  
NIM.12 120 0065

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis hanturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan, serta memberikan taufik dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia. Dengan keterbatasan yang ada penulis menyadari bahwa tanpa pertolongan dari Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak penulis tidak mampu menyelesaikan skripsi ini. Maka dengan itu penulis ucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Ibrahim Siregar MCL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Bapak Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, S.E, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan bapak Drs. Samsuddin, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Ibu Fauziah M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Bapak Dr. Sholeh Fikri M.Ag, wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Fauzi Rizal, M.A Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

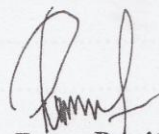
3. Ibu Dra. Hj. Replita M.Si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Ibu Risdawati Siregar selaku Sekretasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang selalu memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku pembimbing I, dan Bapak Mohd.Rafiq M.A selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Para Dosen Staf di lingkungan IAIN Padangsidempuan yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak kepala perpustakaan yakni bapak Yusri Fahmi, S.Ag., SS., M.Hum, serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak kepala Desa Mompang, Alim Ulama serta orangtua dan anak-anak yang ada di Desa Mompang yang telah banyak memberikan informasi tentang penelitian ini kepada penulis serta telah mengizinkan untuk mengadakan penelitian di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu.
8. Selanjutnya kepada teman-teman seperjuangan Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI-II) angkatan 2012 dan khususnya sahabat-sahabatku tercinta Siti Sawiyah, Rizki Hardiyanti, Reni Harsita, Ernifa Kalsum dan Mila Rosali, yang telah memberi motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Teristimewa kepada ayahanda (H.Sutan Malim Harahap) dan ibunda (Rosmaida Rambe) yang paling saya cintai di dunia ini yang telah mengasuh, mendidik, serta memberikan bantuan moril dan materil tanpa mengenal lelah sejak penulis dilahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, hanya do'a yang terus terucap dari penulis sebagai usaha untuk membalas cinta dan kasih mereka. semoga Allah nantinya membalas perjuangan mereka dengan firdaus-Nya.

Abanganda (Soleman Hadi Harahap S.H, Hadi Narta Harahap, S.Pd, dan Parsaulian Harahap, S.Pd), serta Kakak tersayang (Rispa Harahap, S.Pd.I) yang telah memberi bantuan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya dalam pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam, dan dapat menambah wawasan para pembaca. Akhir kata, hanya kepada Allah SWT tempat untuk berserah diri, semoga Allah SWT membalas amal kebaikan dan memberi balasan yang berlipat ganda kepada mereka yang banyak berjasa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, di dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, 20 September 2016  
Penulis



**Rasna Dewita**  
NIM. 12 120 0065

## ABSTRAK

**Nama** : Rasna Dewita  
**NIM** : 12 120 0065  
**Judul** : **Motivasi Orangtua Terhadap Anak Dalam Pengamalan Shalat Lima Waktu di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah di dalam agama Islam shalatlah yang membawa manusia dekat kepada Allah, karena di dalamnya terdapat dialog antara manusia dengan Allah SWT dan tampaklah kemuliaan Tuhan dan kerendahan seorang hamba. Selain itu shalat merupakan tindakan amar makruf (menyuruh pada kebaikan) dan nahi mungkar (mencegah kemungkaran). Dari Keterangan tersebut menunjukkan pentingnya menunaikan shalat lima waktu, oleh karena itu sangat diperlukan motivasi orangtua terhadap anak dalam pengamalan shalat lima waktu terutama sejak anak masih kecil. Agar anak tetap rajin dalam melaksanakan shalat lima waktu.

Dengan demikian masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimanakah motivasi orangtua terhadap anak dalam pengamalan shalat lima waktu di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu. Bagaimanakah pengamalan shalat lima waktu anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu. Sejalan dengan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang motivasi orangtua terhadap anak dalam pengamalan shalat lima waktu di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu. untuk mengetahui tentang pengamalan shalat lima waktu anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Teknik pengolahan dan analisis data yaitu menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, reduksi data, deskripsi data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian adalah motivasi orangtua terhadap anak dalam pengamalan shalat lima waktu tergolong sudah maksimal. Karena orangtua berupaya memberikan motivasi kepada anak dalam hal pengajaran dan pengamalan, seperti keteladanan, mengajari tata cara shalat, memberikan hadiah, memberikan hukuman dan nasehat. Sedangkan pengamalan shalat lima waktu anak dari segi Pengetahuan tentang tata cara shalat, sebahagian besar sudah maksimal, hal ini dapat dilihat dari banyak anak-anak yang sudah bisa shalat sendiri, mengetahui bacaan-bacaan dalam shalat, cara berwudu. Dan pengamalan shalat berjamaah anak-anak di Desa Mompang sebahagian besar rajin melaksanakan shalat lima waktu, tetapi masih ada anak-anak yang malas mengerjakan shalat. Hal ini dikarenakan orangtua sibuk sehingga anak-anak kurang terkontrol dalam pelaksanaan shalat lima waktu.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	11

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori.....	13
1. Motivasi .....	13
a. Pengertian Motivasi .....	13
b. Jenis Motivasi.....	15
c. Fungsi Motivasi .....	20
d. Tujuan Motivasi .....	21
e. Faktor-Faktor Motivasi .....	22

2. Anak dan Fase Tugas-Tugas Perkembangannya .....	23
a. Pengertian Anak .....	23
b. Fase Anak-Anak dan Tugas Perkembangannya .....	27
3. Shalat .....	31
a. Pengertian Shalat .....	31
b. Syarat Wajib Shalat .....	33
c. Syarat- Syarat Sah Shalat .....	34
d. Kedudukan Ibadah Shalat .....	37
e. Pengamalan shalat lima waktu anak .....	38
B. Penelitian terdahulu .....	40

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	43
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Informan Penelitian.....	44
D. Sumber Data .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	47
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	50
1. Letak dan Luas Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu.....	50
2. Jumlah Penduduk .....	51
3. Agama .....	52
4. Jenis pekerjaan .....	53
5. Tingkat Pendidikan .....	54

B. Temuan Khusus.....	55
1. Motivasi orangtua terhadap anak dalam pengamalan shalat Lima waktu .....	55
2. Pengamalan shalat lima waktu anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu .....	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
D. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	73

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran-saran .....	77

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I Jumlah penduduk Desa Mompang Kecamatan	
Padangsidimpuan Angkola Julu berdasarkan jenis kelamin .....	51
Tabel II Jumlah penduduk Desa Mompang Kecamatan	
Padangsidimpuan Angkola Julu berdasarkan agama .....	52
Tabel III Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Mompang Kecamatan	
Padangsidimpuan Angkola Julu .....	53
Table IV tingkat pendidikan penduduk Desa Mompang Kecamatan	
Padangsidimpuan Angkola Julu .....	54

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Shalat merupakan ibadah kepada Allah yang berbentuk ucapan dan perbuatan khusus, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>1</sup> Dari sudut religius shalat merupakan hubungan langsung antara hamba dengan Khaliqnya yang di dalamnya terkandung kenikmatan munajat, pernyataan ubudiyah, penjelasan segala urusan kepada Allah, keamanan dan ketentraman serta perolehan keuntungan.

Selain itu shalat juga merupakan latihan pembinaan disiplin pribadi. Kegiatan shalat secara teratur dan terus menerus pada waktu yang ditentukan dan sesuai dengan rukunnya akan terbentuk kedisiplinan pada diri individu. Shalat mengajar seseorang berdisiplin dan menaati peraturan dan etika dalam kehidupan di dunia. Hal ini terlihat dari penetapan waktu shalat yang mesti dipelihara oleh setiap muslim tata tertib yang terkandung di dalamnya. Shalat merupakan kewajiban pertama yang dikerjakan oleh manusia.

Perintah untuk mengerjakan shalat, tidak terbatas pada keadaan-keadaan tertentu, seperti pada waktu badan sehat saja, situasi aman, tidak sedang bepergian dan sebagainya melainkan dalam keadaan bagaimanapun orang itu tetap dituntut

---

<sup>1</sup>Syaikh Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2007), hlm. 179.

untuk mengerjakannya. Hanya saja dalam keadaan-keadaan tertentu diberi keringanan-keringanan dalam melaksanakannya, seperti dibolehkan meringkas (*qashar*), mengumpulkan (*jama'*) dan keringanan-keringanan yang lain.

Selain itu shalat merupakan tindakan amar makruf (menyuruh pada kebaikan) dan nahi mungkar (mencegah kemungkaran).<sup>2</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surah al-Ankabut: 45 yaitu sebagai berikut:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ



*Artinya: "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S al-Ankabut: 45).*<sup>3</sup>

Di dalam ibadah Islam shalat lah yang membawa manusia dekat kepada Allah, karena dalamnya terdapat dialog antara manusia dengan Allah SWT dan dialog berlaku antara dua pihak yang saling berhadapan. Selain itu dalam shalat tampak lah kemuliaan Tuhan dan kerendahan seorang hamba. Karena shalat

<sup>2</sup>Muhsin Qiraati, *Tafsir Shalat* (Bogor : Cahaya, 2004), hlm. 48.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al- Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : Diponegoro, 2008), hlm. 401.

merupakan bentuk perwujudan penghambaan manusia kepada Allah SWT dan keinginan semata-mata mengagungkan Allah SWT.

Shalat menumbuhkan kesadaran manusia terhadap kesempurnaan dan kelebihan Tuhan, menambah kesadarannya bahwa kebesaran, kekuasaan dan kekayaan yang ada pada manusia hanyalah laksana debu yang amat kecil di dalam udara yang luas ini. Selain dari itu, manusia sadar atas kecintaan dan kasih sayang (*Rahman* dan *Rahim*) Ilahi kepada hamba-Nya. Dari Keterangan di atas menunjukkan pentingnya menunaikan shalat lima waktu, oleh karena itu sangat diperlukan motivasi orangtua terhadap anak dalam pengamalan shalat lima waktu terutama sejak anak masih kecil.

Anak merupakan tanggungjawab orangtua, karena orangtua merupakan sosok yang sangat berpengaruh bagi perkembangan anak, baik secara fisik dan psikologisnya serta dalam pembentukan kepribadian dan penanaman sifat-sifat dasar bagi seorang anak. Sehingga sikap dan tingkah laku orangtua akan diamati oleh anak tidak sebagai teori melainkan sebagai pengamalan bagi anak yang akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak.<sup>4</sup> Hal ini sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW. Rasulullah SAW bersabda :

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ قَالَ ابْنُ شِهَابٍ يُصَلِّي عَلَى كُلِّ مَوْلُودٍ مُتَوَفَّى وَإِنْ كَانَ لِغِيَّةٍ مِنْ أَجْلِ أَنَّهُ وُلِدَ عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ يَدْعِي أَبَوَاهُ الْإِسْلَامَ أَوْ أَبُوهُ خَاصَّةً وَإِنْ كَانَتْ أُمُّهُ عَلَى غَيْرِ الْإِسْلَامِ إِذَا اسْتَهَلَ صَارِحًا صَلَّيَ عَلَيْهِ وَكَأَيُّهُ عَلَى مَنْ لَمْ يَسْتَهَلْ مِنْ أَجْلِ أَنَّهُ سَقَطَ فَإِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ

---

<sup>4</sup>Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga* (Yogyakarta : Menara Mas Offset, 1994), hlm. 21.

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَانَ يُحَدِّثُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ  
إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ  
الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ نُحْسِنُ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ  
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ {فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا}

*Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Abu Al Yaman telah mengabarkan kepada kami Syu'aib berkata, Ibnu Syihab: "Setiap anak yang wafat wajib dishalatkan sekalipun anak hasil zina karena dia dilahirkan dalam keadaan fithrah Islam, jika kedua orangnya mengaku beragama Islam atau hanya bapaknya yang mengaku beragama Islam meskipun ibunya tidak beragama Islam selama anak itu ketika dilahirkan mengeluarkan suara (menangis) dan tidak di shalatkan bila ketika dilahirkan anak itu tidak sempat mengeluarkan suara (menangis) karena dianggap keguguran sebelum sempurna, berdasarkan perkataan Abu Hurairah radliallahu 'anhu yang menceritakan bahwa Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Tidak ada seorang anak pun yang terlahir kecuali dia dilahirkan dalam keadaan fithrah. Maka kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?". Kemudian Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata, (mengutip firman Allah QS Ar-Ruum: 30 yang artinya: ('Sebagai fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu')). (HR. Bukhari nomor 1270).<sup>5</sup>*

Hadist di atas menjelaskan bahwa setiap anak itu lahir ke dunia dalam keadaan suci dan orangtuanya lah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani dan Majusi. Oleh karena itu peran orangtua sangat penting sekali di dalam keluarga terutama dalam mendidik anak.

Setiap anak memiliki sifat bawaan yang berbeda-beda, oleh karena itu orangtua tidak bisa melakukan cara-cara yang menurutnya baik untuk menjadikan

<sup>5</sup>Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, (Beirut: Darul Al-Kitab Al-Ilmiah, Juz II no. 1359,1992), hlm. 413.

anak rajin melaksanakan shalat tanpa melihat sifat dan karakter anak. Untuk itu cara yang tepat yang dapat dilakukan orangtua adalah memotivasi anak. Orangtua dapat mendorong anak agar rajin melaksanakan shalat lima waktu. Orangtua merupakan orang yang paling dekat dengan anak. Peran orangtua sangat dibutuhkan untuk memotivasi, mendidik, dan menanamkan nilai-nilai keIslaman terhadap anak.

Berbagai cara yang dilakukan orangtua dalam memotivasi anak melaksanakan shalat lima waktu terkadang tidak berhasil untuk membuat anak rajin shalat. Buktinya, anak-anak yang ada di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu sering sekali didapati mereka mengabaikan shalat lima waktu. Mereka beranggapan bahwa shalat merupakan sesuatu pekerjaan yang tidak terlalu penting, sehingga banyak anak-anak yang malas dalam mengerjakan shalat lima waktu, memilih bermain dari pada shalat. Padahal shalat itu adalah merupakan suatu kewajiban bagi setiap Muslimin dan Muslimat, dan shalat itu juga dapat membentuk sikap dan kepribadian yang baik terhadap anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis, motivasi orangtua terhadap anak dalam pengamalan shalat lima waktu anak di Desa Mompang masih kurang, yang terbukti pada kenyataan yang ada di lapangan, banyak anak-anak di Desa Mompang yang meninggalkan shalat lima waktu, jika ada yang mengerjakan shalat itupun karena takut dimarahi orangtuanya. Ada juga yang terikut-ikut oleh teman sepermainannya.

Menurut penulis belum ada kesadaran dalam diri anak tentang arti pentingnya shalat lima waktu. Padahal sebagian orangtua sudah memberikan motivasi kepada anaknya dalam pengamalan shalat, akan tetapi dari hasil pengamatan penulis sementara, motivasi yang diberikan orangtua terhadap anak belum maksimal dalam pelaksanaan pengamalan shalat lima waktu. Oleh karena itu motivasi orangtua terhadap anak dalam pengamalan shalat sangat penting sekali. Agar anak tetap rajin dalam melaksanakan shalat lima waktu. Akan tetapi motivasi yang diberikan orangtua tidak berbekas pada diri anak. Berdasarkan keterangan di atas, adanya motivasi orangtua, seharusnya anak termotivasi mengamalkan shalat lima waktu, namun kenyataannya tidak mengamalkan.

Berdasarkan dari uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“MOTIVASI ORANGTUA TERHADAP ANAK DALAM PENGAMALAN SHALAT LIMA WAKTU DI DESA MOMPANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU”**.

## **B. Fokus Masalah**

Orangtua adalah orang yang paling dekat dengan anak di dalam keluarga. Orangtua juga merupakan komponen keluarga yang terdiri ayah dan ibu. Mereka mempunyai tanggung jawab yang sangat banyak untuk memotivasi anak dalam berbagai hal yang baik seperti mengajarkan anak membaca Al-Quran, menghafal doa-doa, dan membiasakan anak berperilaku yang baik dan khususnya dalam pengamalan shalat lima waktu. Jadi, dalam penelitian ini peneliti fokus dalam

Motivasi Orangtua terhadap Anak dalam Pengamalan Shalat Lima Waktu di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu.

### C. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul proposal ini, maka dibuatlah batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah di bawah ini. Batasan istilah yang ada di proposal penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>6</sup> motivasi merupakan proses menggiatkan, mempertahankan, dan mengarahkan tingkah laku pada suatu tujuan tertentu.<sup>7</sup> Jadi motivasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sebagai pendorong yang timbul pada diri orangtua, baik dorongan intrinsik (dari dalam) maupun dorongan ekstrinsik (dari luar diri).
2. Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua, (cerdik, pandai, ahli), orang yang dihormati (disegani).<sup>8</sup> Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu. Jadi orangtua yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah orangtua kandung anak-anak yang ada di Desa Mompang Padangsidempuan Kecamatan Angkola Julu.

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 756.

<sup>7</sup>Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 1 Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri Dan Kesehatan Mental Serta Teori-Teori Yang Terkait* (Yogyakarta : Kanisius, 2006), hlm. 372.

<sup>8</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta : Balai Pustaka, 2011), hlm. 376.

3. Anak adalah generasi kedua atau keturunan pertama, manusia yang masih kecil.<sup>9</sup> Jadi anak yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah anak yang berumur 5-11 tahun yang berada di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu. Alasannya penulis meneliti anak yang berumur 5-11 tahun karena dalam ajaran Islam orangtua harus menyuruh anaknya untuk shalat ketika sudah berumur tujuh tahun dan boleh memukul anaknya ketika berumur sepuluh tahun. Oleh karena itu penulis melihat bahwa penanaman shalat harus dimulai sejak anak masih kecil, karena anak tidak mungkin langsung memiliki kemampuan melakukan shalat dengan baik dan benar kecuali orangtuanya mendidik atau memberikan pengetahuan tentang shalat pada anak sehingga anak tersebut akan terbiasa melakukan shalat hingga ia dewasa. dan pada masa ini juga kondisi psikologis anak akan mengenal agama (keTuhanan).
4. Pengamalan shalat terdiri dari dua kata yaitu “amal” dan “shalat”. Pengamalan adalah proses, cara, perbuatan, mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan atau perbuatan menyumbangkan (menunaikan kewajiban tugas).<sup>10</sup> Sedangkan shalat adalah secara dimensi fikih shalat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 20.

<sup>10</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 123.

diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah Swt menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.<sup>11</sup>

Jadi pengamalan shalat yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan shalat lima waktu yang dilakukan anak-anak yang berada di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu. Dengan demikian judul ini menggambarkan motivasi orangtua terhadap anak dalam memotivasi pengamalan shalat lima waktu di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu.

#### **D. Rumusan Masalah**

Beranjak dari latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah motivasi orangtua terhadap anak dalam pengamalan shalat lima waktu di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu ?
2. Bagaimanakah pengamalan shalat lima waktu anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah :

---

<sup>11</sup> Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 60.

1. Untuk mengetahui tentang motivasi orangtua terhadap anak dalam pengamalan shalat lima waktu di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu.
2. Untuk mengetahui tentang pengamalan shalat lima waktu anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam kajian ilmu bimbingan dan konseling Islami.
  - b. Pembaca mendapatkan wawasan tambahan tentang motivasi orangtua dalam pengamalan shalat lima waktu.
2. Secara praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan motivasi orangtua terhadap anak dalam pengamalan shalat lima waktu.
  - b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang keinginan membahas pokok permasalahan yang sama, dalam kajian yang berbeda.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih terarahnya penulisan penelitian proposal ini, penulis membuat sistematika pembahasan/penulisan yakni sebagai berikut :

Pada Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Pada Bab II Tinjauan Pustaka berisi tentang landasan teori, pengertian motivasi, jenis motivasi, tujuan motivasi, faktor-faktor motivasi, pengertian anak, fase anak dan tugas perkembangannya, pengertian shalat, syarat wajib shalat, syarat-syarat sah shalat, kedudukan ibadah shalat, pengamalan shalat lima waktu anak dan penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian yang ada didalamnya, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian yang ada di dalamnya yaitu temuan umum, letak dan luas Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, jumlah penduduk, agama, tingkat pekerjaan, tingkat pendidikan. Temuan khusus yaitu motivasi orangtua terhadap anak dalam pengamalan shalat lima waktu di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu dan pengamalan shalat lima waktu anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang memuat kesimpulan atau saran. Kesimpulan adalah jawaban terhadap masalah yang dirumuskan dalam pendahuluan. Pada bagian saran dimuat hal-hal yang perlu direkomendasikan dan ditindak lanjuti dari hasil penelitian, baik berupa penelitian lanjutan atau implikasi praktis dari hasil penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Motivasi**

###### **a. Pengertian Motivasi**

Motivasi merupakan istilah yang lebih umum digunakan untuk menggantikan tema “motif-motif” yang dalam bahasa Inggris disebut *motive* yang berasal dari kata *motion*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak.<sup>1</sup> Karena itu motivasi erat hubungannya dengan gerak, yaitu gerakan yang dilakukan manusia atau disebut tingkah laku manusia atau disebut tingkah laku atau amaliyah. Motivasi adalah kondisi khusus yang dapat mempengaruhi individu untuk belajar.<sup>2</sup>

Motivasi dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Dan motivasi dengan sendirinya lebih berarti menunjuk kepada seluruh proses gerakan di atas, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu.

Menurut M.Utsman Najati dalam buku Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam karangan Abdul Rahman Shaleh, motivasi adalah kekuatan penggerak, yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan

---

<sup>1</sup>Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), hlm. 79.

<sup>2</sup>Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011), hlm. 315.

tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.<sup>3</sup> Motivasi memiliki tiga komponen pokok yaitu :

- 1) Menggerakkan, dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya dalam hal ingatan, respons-respons efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- 2) Mengarahkan, berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- 3) Menopang. Artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Menurut Hoyt dan Miskel dalam buku Psikologi Kerja karangan Pandji Anoraga, motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan- pernyataan ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal. Sedangkan dalam pengertian umum, motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu.<sup>4</sup>

Menurut Mc. Donald dalam buku Psikologi Dakwah dengan Aspek-Aspek Kejiwaan yang Qur'ani karangan Totok Jumentoro mendefinisikan motivasi

---

<sup>3</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suau Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 183.

<sup>4</sup>Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 34.

sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.<sup>5</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau daya penggerak yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan/aktivitas untuk mencapai sebuah tujuan.

## **b. Jenis-Jenis Motivasi**

Motivasi jika dilihat dari jenisnya maka motivasi terbagi dua yaitu sebagai berikut :

### **1. Motivasi Intrinsik**

Motivasi Intrinsik adalah sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu. Motif intrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri. Motivasi intrinsik datang dari hati sanubari umumnya karena kesadaran. Misalnya seorang orangtua rajin memotivasi anak agar mau melaksanakan shalat lima waktu atas kesadarannya sendiri dan bukan atas dorongan orang lain untuk melakukannya.

### **2. Motivasi ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik juga dapat diartikan sebagai motivasi

---

<sup>5</sup>Totok Jumentoro, *Psikologi Dakwah Dengan Aspek-Aspek Kejiwaan Yang Qur'ani* (Jakarta: Amzah, 2001), hlm. 94.

yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya.<sup>6</sup> Misalnya seorang anak rajin melaksanakan shalat lima waktu karena orangtuanya memberikan hadiah.

Adapun motivasi orangtua terhadap anak dalam pengamalan shalat lima waktu yaitu sebagai berikut :

a. Keteladanan

Orangtua merupakan orang yang sangat berpengaruh kepada tingkah laku anak baik dari pengetahuan dan tingkah laku. Sebagai orangtua harus bisa menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya karena pada dasarnya anak itu suka meniru perilaku orangtuanya. Sehingga sikap dan tingkah laku orangtua akan diamati oleh anak tidak sebagai teori melainkan sebagai pengamalan bagi anak yang akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak.<sup>7</sup> Misalnya, jika orangtuanya rajin melaksanakan shalat lima waktu sedikit banyaknya anak juga akan terikut-ikut oleh apa yang dikerjakan orangtuanya itu sendiri.

b. Mengajarkan Tata Cara Shalat

Sebagai orangtua merupakan suatu kewajiban untuk mengajarkan tata cara shalat kepada anak-anaknya. Sebagaimana Nabi Muhammad Saw bersabda : “Suruhlah anak-anakmu melakukan shalat di waktu dia berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka kalau sudah berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur di antara mereka (maksudnya antara anak laki-laki dan perempuan)”. (HR. Abu

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 194.

<sup>7</sup>Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga* (Yogyakarta : Menara Mas Offset, 1994), hlm. 21.

Daud). Dari hadist tersebut dapat diketahui bahwa kewajiban setiap orangtua menyuruh (memotivasi) anak-anaknya untuk melakukan shalat, apabila mereka berusia tujuh tahun. dan mereka harus dipukul (diberi hukuman) karena meninggalkannya, apabila berusia sepuluh tahun. Dan mereka harus dipisahkan tempat tidurnya.

c. Memberikan Hadiah

Salah satu cara orangtua memotivasi anak dalam pengamalan shalat lima waktu adalah dengan cara memotivasi anak dari luar yakni memberikan hadiah ketika anak rajin mengerjakan shalat hal tersebut dapat menjadikan anak merasa berhasil dalam melakukan amalan. Karena dengan hadiah tersebut anak akan merasa bahagia sehingga dapat memotivasinya untuk lebih semangat dan istiqamah dalam melaksanakan perintah Tuhan.<sup>8</sup>

d. Memberikan Hukuman

Memberikan hukuman kepada anak yang melakukan kesalahan diperlukan agar anak mengetahui bahwa setiap perbuatan harus dipertanggungjawabkan. Untuk itu ketika orangtua menghukum anak harus mengutamakan sikap lemah-lembut, dan memperbaiki dengan kalimat yang baik.<sup>9</sup> Misalnya ketika anak malas mengerjakan shalat lima waktu orangtua memarahi anak dengan cara yang lembut seperti mengurangi jajan anaknya.

---

<sup>8</sup>Fithugh Dodson, *Mendisiplinkan Anak Dengan Kasih Sayang* (Jakarta : Gunung Mulia, 2006), hlm. 15.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 20.

e. Nasehat

Pemberian nasehat merupakan salah satu cara orangtua dalam memotivasi anak. Karena nasehat merupakan mengarahkan anak kearah yang benar dengan cara berkata lemah lembut terhadap anak.

f. Menanamkan Disiplin

Seorang orangtua harus menanamkan disiplin pada anak sejak usia dini. Agar anak terbiasa setelah dewasa nanti. Misalnya seperti shalat diawal waktu.

Yahya Jaya dalam buku motivasi beragama, yang dikutip oleh Ramayulis, membagi motivasi itu menjadi dua kategori, yaitu motivasi beragama yang rendah dan motivasi beragama yang tinggi. Diantara motivasi beragama yang rendah dalam Islam adalah sebagai berikut :

- a) Motivasi beragama karena didorong oleh perasaan *Jah* dan *riya'*, seperti motivasi orang dalam beragama karena ingin kemuliaan dan keriya'an dalam kehidupan masyarakat.
- b) Motivasi beragama karena ingin mematuhi orangtua dan menjauhkan larangannya.
- c) Motivasi beragama karena demi gengsi atau prestise, seperti ingin mendapat predikat alim atau taat.
- d) Motivasi beragama karena didorong keinginan untuk mendapatkan sesuatu atau seseorang, seperti motivasi seorang dalam shalat untuk menikah

- e) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk melepaskan diri dari kewajiban agama.<sup>10</sup>

Sedangkan motivasi beragama yang tinggi dalam Islam adalah sebagai berikut:

1. Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan surga dan menyelamatkan diri dari azab neraka. Motivasi beragama itu dapat mendorong manusia mencapai kebahagiaan jiwanya, serta membebaskan dari gangguan dan penyakit kejiwaan.
2. Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tingkatan motivasi ini lebih tinggi kualitasnya dari pada yang pertama, karena yang memotivasi orang dalam beragama adalah keinginan untuk benar-benar menghamba atau mengabdikan diri serta mendekatkan jiwanya kepada Allah, yang tujuannya adalah nilai-nilai ibadah dan pendekatan dirinya kepada Allah serta tidak banyak termotivasi oleh keinginan untuk masuk surga atau neraka.
3. Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keridhaan Allah dalam hidupnya. Motivasi orang dalam hal ini didorong oleh rasa ikhlas dan benar kepada Allah sehingga yang memotivasinya dalam beribadah dan beragama semata-mata karena keinginan untuk mendapatkan keridhaan Allah.

---

<sup>10</sup>Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm. 81.

4. Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup. Seseorang yang mempunyai motivasi kategori ini merasakan agama itu sebagai suatu kebutuhan dalam kehidupannya yang mutlak dan bukan merupakan sesuatu kewajiban atau beban, atau bahkan sebagai permata hati.
5. Motivasi beragama karena didorong ingin *hulul* (mengambil tempat untuk menjadi satu dengan Tuhan).
6. Motivasi beragama karena didorong oleh kecintaan (*mahabbah*) kepada Allah SWT.
7. Motivasi beragama karena ingin mengetahui rahasia Tuhan dan peraturan Tuhan tentang segala yang ada (*ma'rifah*).
8. Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk *al-ittihad* (bersatu dengan Tuhan).<sup>11</sup>

### **c. Fungsi Motivasi**

Motivasi memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan manusia yaitu sebagai berikut :

1. Motivasi berfungsi sebagai pendorong manusia dalam berbuat sesuatu, sehingga menjadi unsur penting dari tingkah laku atau tindakan manusia.
2. Motivasi berfungsi untuk menentukan arah dan tujuan.

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 84.

3. Motivasi berfungsi sebagai penyeleksi atas perbuatan yang akan dilakukan oleh individu baik atau buruk, sehingga tindakannya selektif.
4. Motivasi berfungsi sebagai penguji sikap manusia dalam beramal, benar atau salah, sehingga bisa dilihat kebenaran atau kesalahan yang bersifat emosional dan subjektif.<sup>12</sup>

#### **d. Tujuan Motivasi**

Motivasi mempunyai tujuan untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Tujuan motivasi secara umum adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.<sup>13</sup>

Menurut Ramayulis dalam buku psikologi agama karangan Bambang Syamsul Arifin, motivasi memiliki beberapa peran dalam kehidupan manusia, yaitu motivasi berperan sebagai pendorong manusia dalam melakukan sesuatu, motivasi penentu arah dan tujuan, motivasi berperan sebagai penyeleksi perbuatan yang akan dilakukan oleh manusia, dan motivasi berperan sebagai penguji sikap manusia dalam berbuat, termasuk perbuatan dalam beragama.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 80-81.

<sup>13</sup>Faizah & Lalu Muhsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta : Prenada Media, 2005), hlm. 126.

<sup>14</sup>Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung : Pustaka Setia, 2008), hlm. 133.

### **e. Faktor-Faktor Motivasi**

Motivasi mengandung tiga unsur pokok yakni menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang bertindak dengan cara tertentu. Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku yaitu menyediakan suatu orientasi tujuan tingkah laku individu. Menopang atau menjaga tingkah laku dimaksudkan untuk menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Berdasarkan pembahasan tentang unsur-unsur pokok motivasi maka dapat dijabarkan faktor-faktor dari motivasi dalam diri sendiri yakni :

- a) Faktor kebutuhan yakni adanya keinginan dalam diri seseorang untuk bersungguh-sungguh memenuhi hasrat secara lahiriah maupun bathiniyah.
- b) Faktor lingkungan, ada kesungguhan dalam diri seseorang disebabkan oleh keadaan sekitar yang mendesaknya secara psikologis.
- c) Faktor sosial, adanya kesungguhan pada diri seseorang karena kompleksitas dirinya sehingga menempatkannya pada tatanan sosial yang baik dan menjadi kekuatan pada dirinya untuk memegang amanah atau jabatan dimata masyarakat.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 456.

## 2. Anak dan Fase Tugas-Tugas Perkembangannya

### a. Pengertian Anak

Dalam konsep ilmu psikologi anak, yang dimaksud dengan anak adalah mereka yang sedang berada dalam perkembangan masa prenatal, lahir, bayi, atitama (anak tiga tahun pertama), alitama (anak lima tahun pertama), dan anak tengah (usia 6-12 tahun).<sup>16</sup> Secara khusus psikologi anak dapat pula dibagi menjadi tiga bagian yaitu: (1) Psikologi anak perkembangan anak tiga tahun pertama (2) psikologi perkembangan anak lima tahun pertama (3) psikologi perkembangan anak (psikologi anak usia sekolah 6-12 tahun).<sup>17</sup> Secara umum Papalia, Olds & Felmand membagi perkembangan manusia menjadi Sembilan tahap yakni :

#### 1) Masa Pranatal.

Yakni ditandai dengan proses pembentukan sistem jaringan dan struktur organ-organ fisik. Proses pertumbuhan dan perkembangan dimulai sejak terjadinya konsepsi yakni pertemuan antara *spermatozoon* dengan sel telur yang bakal menjadi calon manusia.<sup>18</sup> Perkembangan pranatal terbagi menjadi tiga masa yaitu sebagai berikut :

- a. Masa germinal-minggu 1 hingga 2 : masa germinal dimulai dari konsepsi. Sel telur yang telah dibuahi atau zigot adalah sel tunggal dengan 23 kromosom

---

<sup>16</sup>Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (Psikologi Atitama)* (Bandung :Refika Aditama, 2007), hlm. 8.

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm.8.

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 37.

dari ibu dan 23 kromosom dari ayah. Setelah 1 minggu dan banyak pembelahan sel, zigot akan terdiri atas 100 hingga 150 sel. Pada akhir minggu kedua, kumpulan sel-sel tersebut telah menempel pada dinding rahim.

- b. Masa Embrionik-minggu 3 hingga 8 : sebelum kebanyakan wanita menyadari bahwa dirinya hamil, tingkat pembelahan sel meningkat secara tajam, system penunjang sel-sel tersebut mulai terbentuk dan awal organ-organ mulai muncul. Pada minggu ketiga, saluran saraf yang nantinya akan menjadi saraf tulang belakang mulai terbentuk. Pada sekitar hari ke-21, mata mulai muncul dan pada hari ke-24 sel-sel yang akan membentuk jantung mulai membedakan diri.
- c. Masa Fetal-bulan 2 hingga 9 : organ-organ mulai matang hingga tahapan janin dapat bertahan hidup di luar rahim, dan otot-otot mulai bergerak untuk pertama kalinya.<sup>19</sup>

## 2) Masa Bayi dan Anak Tiga Tahun Pertama (*Atitama/Toddler*)

Masa Bayi dan Anak Tiga Tahun Pertama Yaitu keadaan yang matang (*mature*) seluruh organ fisik yang dicapai oleh seorang janin, karena melalui masa yang cukup (9 bulan 10 hari), menyebabkan ia merasa telah siap untuk dilahirkan ke dunia. Kegiatan yang cukup menyenangkan bagi masa anak ini adalah bermain-main. Ciri yang spesifik pada masa bawah tiga tahun ini adalah

---

<sup>19</sup>Laura A King, *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), hlm. 153.

si anak masih memiliki kelekatan emosi dengan orangtua, biasanya suka membuat cerita yang tak masuk akal, berbohong dan egosentris.<sup>20</sup>

### 3) Masa Anak- Anak Awal (*Early Childhood*)

Masa anak anak awal sering disebut usia prangang (*Pregang Age*).<sup>21</sup> Pada masa ini sejumlah hubungan yang dilakukan anak dengan anak-anak lain meningkat dan ini sebagian menentukan bagaimana gerak maju perkembangan sosial mereka. Secara kronologis usia, yang tergolong anak-anak awal (*Early Childhood*) ialah mereka yang berada pada usia 4-5 tahun, 11 bulan.<sup>22</sup>

Pada masa kanak-kanak awal, anak-anak menjadi lebih kurus dan lebih panjang. Mereka membutuhkan waktu tidur yang lebih sedikit dibandingkan sebelumnya dan cenderung mempunyai masalah tidur. Mereka mengalami peningkatan dalam berlari, melompat, meloncat dan melempar bola.<sup>23</sup>

Masa anak-anak awal, masih ditandai dengan kegiatan bermain baik bermain sendiri maupun bermain dengan kelompok teman sebaya lainnya. Hal yang paling penting permainan pada masa anak-anak awal ialah selain berguna bagi pengembangan kepribadian, bermain juga berguna untuk pengembangan psikomotorik halus dan kasar.

---

<sup>20</sup>Agoes Dariyo, *Op.Cit.*, hlm.38.

<sup>21</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1* (Jakarta : Erlangga, 1978), hlm. 261.

<sup>22</sup>Agoes Dariyo, *Op.Cit.*, hlm. 38.

<sup>23</sup>Diane E. Papalia, Dkk. *Human Development (Psikologi Perkembangan) Edisi Kesembilan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group), hlm.310.

#### 4) Masa Anak Tengah (*Middle Childhood*)

Dimasa ini, anak-anak kira-kira berumur 7-9 Tahun. dalam budaya akademis, mereka duduk dibangku sekolah dasar kelas 1,2 atau 3. Seorang psikolog aliran kognitif berkebangsaan Perancis dan kemudian menjadi warga Austria, Jean Piaget menyebut masa kanak-kanak awal berada pada fase perkembangan operasi konkrit.<sup>24</sup>

Kehidupan sosial anak-anak tengah diwarnai dengan kekompakan kelompok teman sebaya yang berkelamin sejenis. Anak-anak mulai mengembangkan kepribadian seperti pembentukan konsep diri fisik, dan akademis, guna menopang perkembangan harga diri, percaya diri dan efikasi diri.<sup>25</sup> Dan anak-anak mulai menggunakan ketrampilan mereka untuk berinteraksi dan mengerti dunia orang dan benda-benda. Mereka menemukan siapa mereka, menentukan apa yang mereka dapat lakukan dan membentuk perasaan tentang diri mereka sendiri (*a sense of self*).<sup>26</sup>

#### 5) Masa Anak Akhir (*Late Childhood*)

Pada umumnya, akhir masa kanak-kanak merupakan periode relatif tenang dan berlangsung sampai mulainya masa puber.<sup>27</sup> Mengingat dari perkembangan psikososial, anak-anak pada usia 10-12 tahun, mereka memiliki rasa ketertarikan

---

<sup>24</sup>Agoes Dariyo, *Op.Cit.*, hlm. 39.

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 39.

<sup>26</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Konseling dan Terapi Dengan Anak dan Orangtua* (Jakarta : Gramedia Widasarana Indonesia, 2005), hlm. 25.

<sup>27</sup> Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak & Remaja* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 50.

secara seksual terhadap lawan jenis. Hal ini mendorongnya untuk mengadakan hubungan pergaulan lintas jenis kelamin.

Akhir masa anak-anak ini sering disebut sebagai “usia berkelompok” karena ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok dan merasa tidak puas bila tidak bersama teman –temannya.<sup>28</sup>

- 6) Masa Remaja (*Adolescence*).
- 7) Masa Dewasa Muda (*Young Adulthood*).
- 8) Masa Dewasa Tengah (*Middle Adulthood*)
- 9) Masa Dewasa Akhir.

#### **b. Fase Anak-Anak dan Tugas Perkembangannya**

Masa anak-anak berlangsung antara usia 6-12 tahun dengan ciri-ciri utama:

1. Memiliki dorongan untuk keluar dari rumah dan memasuki kelompok sebaya (*peer group*).
2. Keadaan fisik yang memungkinkan anak memasuki dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan jasmani.

---

<sup>28</sup>Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima* (Jakarta : Erlangga, 1980), hlm. 156.

3. Memiliki dorongan mental untuk memasuki dunia konsep, logika, dan komunikasi luas.<sup>29</sup>

Tugas- tugas perkembangan pada fase ini adalah sebagai berikut :

- 1) Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain, seperti lompat jauh, lompat tinggi, mengejar, menghindari kejaran dan seterusnya.
- 2) Membina sikap yang positif terhadap dirinya sendiri sebagai seorang individu yang sedang berkembang, seperti kesadaran tentang harga diri (*Self Esteem*) dan kemampuan diri (*Self Efficacy*).
- 3) Belajar bergaul dengan teman-teman sebaya sesuai dengan etika moral yang berlaku dimasyarakat.
- 4) Belajar memainkan peran sebagai seorang pria (jika ia seorang pria) dan sebagai wanita (jika ia seorang wanita).
- 5) Mengembangkan dasar-dasar ketrampilan membaca, menulis, dan berhitung.
- 6) Mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Mengembangkan kata hati, moral dan skala nilai yang selaras dengan keyakinan dan kebudayaan yang berlaku dimasyarakat.
- 8) Mengembangkan sikap objektif baik positif maupun negative terhadap kelompok dan lembaga kemasyarakatan.

---

<sup>29</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 41.

9) Belajar mencapai kemerdekaan atau kebebasan pribadi sehingga menjadi dirinya sendiri yang independen (mandiri) dan bertanggung jawab.<sup>30</sup>

Menurut Ernes Harmar perkembangan beragama pada anak melalui beberapa fase yaitu sebagai berikut :

1. *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3 tahun hingga 6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Dalam tingkat perkembangan ini seakan-akan anak itu menghayati konsep ke-Tuhanan itu kurang masuk akal, sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi hingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantastik yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.<sup>31</sup>

2. *The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan)

Tingkat ini dimulai sejak anak masuk sekolah dasar hingga sampai ke usia (masa usia) *adolensence*. Pada masa ini ide ke Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (realis). Pada masa ini ide keagamaan pada anak didasarkan atas emosional, maka pada masa ini mereka telah melahirkan konsep Tuhan yang formalis. Pada fase ini anak-anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikerjakan oleh orang dewasa

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 42.

<sup>31</sup>Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm. 52.

dalam lingkungan mereka. Segala bentuk tindak (amal) keagamaan mereka ikuti dan mereka merasa tertarik untuk mempelajarinya.<sup>32</sup>

### 3. *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Pada tingkatan ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistik ini terbagi atas tiga :

- a) Konsep ke-Tuhanan yang *Convensial* dan kosmatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh luar.
- b) Konsep ke-Tuhanan yang lebih murni dengan dinyatakan dengan pandangan yang bersifat personal (perorangan).
- c) Konsep ke-Tuhanan yang bersifat humanistik. Perubahan ini setiap tingkatan dipengaruhi oleh faktor intern yaitu perkembangan usia dan faktor ekstern berupa pengaruh luar yang dialaminya.

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 52-53.

### 3. Shalat

#### a. Pengertian Shalat

Menurut bahasa, shalat berarti do'a, sedangkan menurut syara' shalat berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah karena taqwa hamba kepada Tuhannya, mengagungkan kebesaran-Nya dengan Khusyu' dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan.<sup>33</sup>

Menurut pengertian syariat Islam yang dirumuskan para fuqaha (ahli fikih) shalat adalah beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan maksud beribadah kepada Allah SWT menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.<sup>34</sup> Selain dari itu shalat juga disebut dzikir yaitu setiap pelaksanaan shalat dan setiap bacaan dalam shalat itu adalah bermakna dzikir selain dari itu perkataan shalat mengandung doa dan memohon kebajikan dan pujian. Disebut dzikir (mengingat) bahwa di dalam shalat itu terdapat "tawajjuh" (usaha berharap dari pada Allah SWT).

Shalat merupakan salah satu pilar agama yang menduduki peringkat kedua setelah syahadat. Mengerjakannya pada awal waktu merupakan perbuatan yang baik, sedangkan meninggalkannya merupakan perbuatan kufur. Orang-

---

<sup>33</sup>Moh Rifa'i, *Fiqih Islam Lengkap* (Semarang : Karya Toha Putra, 1987), hlm. 79.

<sup>34</sup>Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 98.

orang yang shalat akan terpelihara dari segala bentuk keburukan, shalat menyucikan manusia dari keburukan, dan membersihkan jiwanya.

Shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam syariat agama Islam, hingga kesempurnaan amal seseorang, baik buruk perbuatan manusia dilihat dari sempurna atau tidaknya pelaksanaan shalatnya. Bahkan shalat adalah pembeda orang yang beriman dan orang kafir, sehingga siapa yang tidak melaksanakan shalat berarti ia telah kafir.<sup>35</sup>

Shalat membawa fadilah dan menjauhkan dari keburukan. Dari uraian di atas, maka ketika diperinci lima kali dalam sehari semalam sesuai dengan urutan dan batasan waktu yang difardhukannya adalah sebagai berikut :

- 1) Shalat Zhuhur empat rakaat, waktunya dimulai dari tergelincir matahari sampai bayang-bayang sesuatu sama panjangnya dengan sesuatu itu.
- 2) Shalat Ashar empat rakaat waktunya mulai dari habisnya waktu zhuhur hingga matahari terbenam.
- 3) Shalat Maghrib tiga rakaat waktunya dimulai dari hilang terbenamnya cahaya matahari hingga hilangnya cahaya merah di ufuk barat.
- 4) Shalat Isya empat rakaat waktunya dimulai dari hilangnya cahaya merah di sebelah Barat hingga terbit fajar.
- 5) Shalat Subuh dua rakaat waktunya dari terbit fajar hingga terbit matahari.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Abdurrahim, *Pintar Ibadah* (Jakarta : Sandro Jaya, 2005), hlm. 47.

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 99.

## b. Syarat Wajib Shalat

Adapun syarat wajib shalat adalah sebagai berikut :

1. Islam. Shalat tidak wajib bagi orang kafir. Meskipun nanti ia akan disiksa dengan siksaan yang amat pedih karena meninggalkannya.
2. Berakal. Shalat tidak wajib untuk orang gila atau yang pingsan, apabila gila atau pingsannya terus berlangsung selama dua waktu shalat yang bisa dijamak.
3. Baligh. Shalat tidak wajib bagi anak kecil yang belum baligh. Tetapi bagi orangtuanya hendaknya memerintahkan kepada si anak untuk melaksanakan shalat, apabila telah mencapai usia tujuh tahun dan si anak telah mengerti, dan boleh memukulnya pada usia sepuluh tahun jika anak meninggalkan shalat ketika menginjak usia baligh.<sup>37</sup>
4. Sampainya dakwah, yaitu seruan (ajakan) Nabi Muhammad SAW, sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra : 15, adalah sebagai berikut :

مِّنْ أَهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۗ وَلَا  
 تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا ﴿١٥﴾

*Artinya: "Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), Maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri dan barang siapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain dan kami tidak akan meng'azab sebelum kami mengutus seorang Rasul". (Q.S Al-Isra : 15).*

---

<sup>37</sup>Syaikh Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Op.Cit.*, hlm 180.

5. Bersih dari haid dan nifas. karena wanita yang sedang haid dan nifas tidak wajib shalat, baik secara langsung atau qadha, berbeda dengan puasa yang wajib diqadha.
6. Sehat jasmani dan rohani. Orang yang tumbuh dalam keadaan tuli dan buta, maka bagi mereka tidak ada kewajiban shalat.<sup>38</sup>

### c. Syarat- Syarat Sah Shalat

Shalat memiliki syarat-syarat dan shalat tidak sah tanpa adanya syarat-syarat tersebut, kecuali karena alasan syar'i yang telah sama-sama diketahui. Adapun syarat-syarat sah shalat adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui masuknya waktu shalat. Dan ini cukup berdasarkan sebuah keyakinan (dugaan yang kuat). Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa :103 sebagai berikut :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ  
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ

كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

*Artinya: "Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman". (Q.S An-Nisa :103).<sup>39</sup>*

<sup>38</sup>Ibid., hlm 181.

<sup>39</sup>Departemen Agama RI, *Op,Cit.*, hlm. 95.

2) Suci dari hadats kecil dan besar. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah : 6 yang bunyinya sebagai berikut :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ  
وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ  
وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ  
مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا  
طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۗ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ  
عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur”. (Q.S Al-Maidah : 6).<sup>40</sup>

<sup>40</sup> Ibid., hlm. 108.

- 3) Sucinya baju, tubuh, dan tempat yang akan digunakan untuk shalat, tentang kesucian pakaian, hal ini sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surah Al-Muddatstsir : 4 sebagai berikut :

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ

*Artinya : “Dan pakaianmu bersihkanlah” (Q.S Al-Muddatstsir : 4).*

- 4) Menutup aurat. Batasan aurat laki-laki adalah antara pusar sampai lutut begitupun batasan aurat untuk hamba sahaya.
- 5) Menghadap kiblat.
- 6) Niat.<sup>41</sup>

Adapun syarat-syarat sahnya shalat adalah :

1. Suci badannya dari dua hadast, yaitu hadast besar dan kecil.
2. Bersih badan, pakaian dan tempatnya dari najis.
3. Menutup aurat, bagi laki-laki antara pusat ke lutut, dan wanita seluruh badannya kecuali muka dan telapak tangan.
4. Sudah masuk waktu shalat.
5. Menghadap kiblat.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 212.

<sup>42</sup> Mohammad Rifa'i, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap* (Semarang : Karya Toha Putra, 1978), hlm.

#### **d. Kedudukan Ibadah Shalat**

Shalat memiliki kedudukan yang sangat agung dalam Islam. Di antara bukti yang menunjukkan peran penting dan kedudukan tingginya adalah :

1. Shalat sebagai tiang agama. Dia menduduki posisi yang sangat penting dalam Agama Islam.
2. Shalat sebagai amal yang pertama kali dihisab, karena itu rusak dan tidaknya amal tergantung kepada rusak atau tidaknya shalat yang dikerjakan. Sebagai amal yang pertama kali dihisab pada hari kiamat, kedudukan shalat yang khushyuk juga akan mengubah pola hidup umat Islam yang selalu menjauhkan diri dari kemaksiatan dan kemungkaran. Indikator shalat yang rusak tampak dalam pola hidup umat Islam yang hanya melaksanakan shalat untuk sekadar menggugurkan kewajiban, tidak pernah menjaga shalatnya dalam kehidupan sehari-hari melalui pola hidup yang Islami.<sup>43</sup>
3. Shalat adalah ibadah paling terakhir hilang dari agama. Dengan kata lain, jika shalat telah hilang, berarti tidak ada lagi yang tersisa dari agama.
4. Allah menguji orang-orang yang mengerjakan shalat dan mereka yang menyuruh keluarganya mengerjakannya.
5. Allah mencela orang-orang yang menyalah-nyalakan dan malas mengerjakan shalat.
6. Shalat sebagai rukun sekaligus tiang agama yang paling agung setelah dua kalimat syahadat.

---

<sup>43</sup>Hasan Ridwan, *Fiqh Ibadah* (Bandung : Pustaka Setia, 2009), hlm. 184.

7. Allah membuka amal perbuatan orang-orang yang beruntung dengan shalat dan menutupnya dengan shalat pula.<sup>44</sup>

#### **e. Pengamalan Shalat Lima waktu Anak**

Anak merupakan tanggungjawab orangtua, karena orangtua merupakan sosok yang sangat berpengaruh bagi perkembangan anak, baik secara fisik dan psikologisnya serta dalam pembentukan kepribadian dan penanaman sifat-sifat dasar bagi seorang anak. Sehingga sikap dan tingkah laku orangtua akan diamati oleh anak tidak sebagai teori melainkan sebagai pengamalan bagi anak yang akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak. Dalam ajaran Islam terlihat wajib hukumnya orangtua memberikan pendidikan agama pada anak.

Adapun metode pembinaan pengamalan shalat lima waktu anak adalah sebagai berikut :

##### **1. Keteladanan**

Orangtua merupakan orang yang sangat berpengaruh kepada tingkah laku anak baik dari pengetahuan dan tingkah laku. Sebagai orangtua harus bisa menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya karena pada dasarnya anak itu suka meniru perilaku orangtuanya. Metode keteladanan ini berpusat pada orangtua.

---

<sup>44</sup> Sa'ad bin Ali bin Wahab Al-Qatani, *Panduan Shalat Lengkap* (Jakarta : Al-Mahira, 2009), hlm. 17.

## 2. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua.<sup>45</sup>

Sebagai orangtua menanamkan kebiasaan yang baik memang tidak mudah, dan membutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu dalam mengaplikasikan pendekatan pembiasaan dalam pengamalan shalat lima waktu anak, yang harus dilakukan orangtua adalah pertama, mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat. Kedua, Pembiasaan hendaknya dilakukan secara kontiniu, teratur dan program sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen, dan konsisten. Ketiga, pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirobah menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak-anak itu sendiri.

## 3. Praktik

Orangtua harus mengajari anak-anaknya dalam hal pengetahuan tentang shalat yakni dengan cara mempraktikkan secara langsung mengenai pelaksanaan shalat lima waktu itu. Agar anak bisa meniru gerakan yang dicontohkan orangtuanya. Karena metode praktik ini sangat penting sekali digunakan orangtua dengan harapan anak-anaknya dapat mempraktekkannya dengan baik.

---

<sup>45</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos, 1999), hlm. 185.

#### 4. Hukuman

Memberikan hukuman kepada anak yang melakukan kesalahan diperlukan agar anak mengetahui bahwa setiap perbuatan harus dipertanggungjawabkan. Untuk itu ketika orangtua menghukum anak harus mengutamakan sikap lemah-lembut, dan memperbaiki dengan kalimat yang baik.<sup>46</sup>

#### 5. Nasehat

Nasehat merupakan penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan agar perilaku seseorang itu berubah kearah yang lebih baik. Untuk itu metode nasehat mempunyai kesempatan untuk mengarahkan anak kepada kebaikan. Misalnya, anak yang semula malas mengerjakan shalat lima waktu, orangtuanya selalu menasehatinya dengan lemah lembut sehingga lama kelamaan anak tersebut akan rajin melaksanakan shalat lima waktu itu.

### **B. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan tinjauan pustaka, maka berikut dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini :

1. Asrina, peranan orangtua dalam pembinaan hapalan bacaan shalat anak di Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina. Penelitian ini berbentuk Skripsi pada tahun 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ditemukan bahwa

---

<sup>46</sup> Fithugh Dodson, *Loc.Cit.*, hlm.20.

peranan orangtua dalam pembinaan hapalan bacaan shalat kepada anak di Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina tidak terlaksana karena kesibukan orangtua mencari nafkah, orangtua hanya memadankan pendidikan yang diperoleh anak di bangku sekolah sementara untuk kesuksesan pendidikan harus ada kerja sama orangtua dan guru.

Tingkat hapalan bacaan shalat anak di Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal rendah berdasarkan nilai yang diperoleh yaitu niat shalat dengan nilai 35%, bacaan takbir 36%, bacaan doa iftitah 32%, ayat pendek dengan nilai 37,34%, bacaan ruku' dengan nilai 33%, bacaan sujud dengan nilai 38%, bacaan tasyahud dengan nilai 44%, bacaan shalawat dengan nilai 73,34%, bacaan salam dengan nilai 60%.<sup>47</sup>

2. Nurkholijah, pengaruh kepemimpinan orangtua terhadap aktivitas ibadah anak di Desa Huraba II Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini berbentuk Skripsi pada tahun 2009. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analisa data secara kuantitatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa kepemimpinan orangtua di Desa Huraba II Kabupaten Mandailing Natal yang diukur dengan angket ternyata relatif sedang, yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 46,18. Aktivitas ibadah anak di Desa Huraba II Kabupaten Mandailing Natal dengan angket adalah sedang, yaitu dengan nilai rata-rata 45,18. Terdapat

---

<sup>47</sup>Astrina, *Peranan Orangtua Dalam Pembinaan Hapalan Bacaan Shalat Anak Di Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina* (Skripsi : IAIN Padangsidempuan, 2015).

pengaruh yang positif signifikan antara kepemimpinan orangtua terhadap aktivitas ibadah anak.<sup>48</sup>

Sementara judul penelitian oleh penulis adalah motivasi orangtua terhadap anak dalam pengamalan shalat lima waktu di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu. Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah : perbedaan dalam judul penelitian, tempat atau lokasi penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, perbedaan materi serta jumlah subjek atau objek yang diteliti. Selain itu perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian, yakni Asrina menitikberatkan pada permasalahan peranan orangtua dalam pembinaan hapalan bacaan shalat anak.

Penelitian Nurkholijah menitikberatkan pada permasalahan pengaruh kepemimpinan orangtua terhadap aktivitas ibadah anak. Sementara fokus penelitian penulis adalah motivasi orangtua terhadap anak dalam pengamalan shalat anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu. Sedangkan persamaan antara peneliti terdahulu dengan penulis adalah sama-sama membahas masalah ibadah, serta sama-sama membahas mengenai bimbingan orangtua terhadap anak dalam bidang pengamalan shalat.

---

<sup>48</sup> Nurkholijah, *Pengaruh Kepemimpinan Orangtua Terhadap Aktivitas Ibadah Anak di Desa Huraba II Kabupaten Mandailing Natal* (Skripsi : STAIN Padangsidempuan, 2009).

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu. Adapun letak geografis Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan Rimba Soping.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Padangsidempuan Hutaimbaru.

Adapun waktu penelitian ini dimulai sejak bulan Maret 2016 sampai dengan bulan September 2016, yang bertempat di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu.

##### **B. Jenis penelitian**

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan.<sup>1</sup> Peneliti menggunakan penelitian kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup>

Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif, penelitian ini di dekati dengan deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,1993), hlm. 10.

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

bukan angka-angka. Sedangkan berdasarkan tujuan, penelitian ini ingin menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Penelitian semacam ini dinamakan eksploratif.

### **C. Informan Penelitian**

Secara murni dengan konteks penelitian suatu data yang diperoleh dari penelitian akan dikatakan berhasil jika informan dapat dipercaya dan memberikan informasi secara jelas. Informan adalah orang yang akan diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah orangtua anak-anak yang berumur 5-11 tahun, anak-anak yang berumur 5-11 tahun yang ada di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu. Dimana orangtua dan anak-anak tersebut adalah sekaligus menjadi objek penelitian ini.

### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang diperlukan yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini yaitu orangtua dari anak-anak yang berumur 5-11 tahun yang berjumlah sebanyak 20 orang (10 KK). sedangkan jumlah Kepala Keluarga yang ada di Desa Mompang adalah 202 KK.

2. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari anak-anak yang berumur 5-11 tahun, kepala desa, tokoh agama, yang ada di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu serta buku-buku yang membahas permasalahan yang berkenaan dengan penelitian ini.

Sumber data penelitian ini diambil secara *snowball sampling*, yaitu proses pengumpulan data diperoleh dari orang yang dikenal dan dari situ mereka meminta rujukan siapa lagi orang yang mempunyai pengalaman atau karakteristik.<sup>3</sup> Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Burhan Bungin sebagai berikut :

Umumnya terdapat tiga tahap pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif yakni :

- a) Pemilihan sampel awal, apakah itu informan (untuk diwawancarai) atau suatu situasi sosial (untuk diobservasi) yang terkait dengan fokus penelitian.
- b) Pemilihan lanjutan guna memperluas deskripsi informasi dan melacak variasi informasi yang mungkin ada.
- c) Menghentikan pemilihan sampel lanjutan bilamana dianggap sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi.<sup>4</sup>

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut P. Joko Subagyo, untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

---

<sup>3</sup>Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.172.

<sup>4</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 53-54.

#### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>5</sup> Observasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, tempat, pelaku, kegiatan, waktu peristiwa tujuan dan perasaan.<sup>6</sup>

Observasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah observasi langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan orangtua dalam memotivasi anak-anak dan observasi terhadap pengamalan shalat lima waktu anak yang berumur 5-11 tahun yang berada di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) dan yang diwawancarai (*Interviewee*).<sup>7</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada orangtua dari anak-anak yang bertempat tinggal di Desa Mompang, kemudian Kepala Desa, tokoh agama serta anak-anak yang berumur 5-11 tahun

---

<sup>5</sup>P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

<sup>6</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013), hlm. 19.

<sup>7</sup>Lexy J. Meleong, *Op.Cit.*, hlm. 135.

yang bertempat tinggal di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan analisis data ini dimaksudkan untuk menganalisa data hasil penelitian melalui observasi dan wawancara tentang motivasi orangtua terhadap anak dalam pengamalan shalat lima waktu di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu. Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu data yang tidak menggunakan analisa statistik hanya bersifat deskriptif (uraian/analisa).

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam analisa data secara kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dan sebagainya.
2. Reduksi data, yakni dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.
3. Menyusun dalam satuan-satuan.
4. Dikategorisasikan.
5. Dan mengadakan pemeriksaan keabsahan data.<sup>8</sup>

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, Op.Cit., hlm. 135.

masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi). Karena itu analisis yang dilaksanakan akan mempermudah peneliti untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

### **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan menggunakan teknik menjamin keabsahan data. Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh maka digunakan teknik sebagai berikut:

#### **1. Perpanjangan Keikutsertaan.**

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena menuntut peneliti agar terjun kedalam lokasi dan dalam waktu yang cukup lama guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

#### **2. Ketekunan Pengamatan.**

Ketekunan pengamatan yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan teliti, peneliti selalu melaksanakan pengamatan. Setiap pengamatan, pekerjaan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan apa yang dikatakan informan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata

lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Hal itu berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.<sup>9</sup>

### 3. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yakni untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 175-177.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 178-179.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

Uraian berikut merupakan gambaran umum tentang Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan motivasi orangtua terhadap anak dalam pengamalan shalat lima waktu di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu. Temuan umum di Desa Mompang dalam memahami motivasi orangtua terhadap anak dalam pengamalan shalat lima waktu dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

#### **1. Letak dan Luas Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu.**

Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu memiliki luas wilayah 496 Ha. Desa Mompang masuk dalam wilayah Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, Secara geografis letak dari Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu adalah sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Joring Natobang dan Desa Joring Lombang.
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rimba Soping.

- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Angkola Timur.
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Padangsidimpuan Hutaimbaru.

## 2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu sebanyak 1.263 jiwa. Yang terdiri atas 648 laki-laki dan 615 jiwa perempuan. Dihitung berdasarkan kepala keluarga (KK). Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu dihuni oleh 280 kepala keluarga (KK), untuk lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah penduduk Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagai berikut :

**Tabel I**  
**Jumlah Penduduk Desa Mompang Kecamatan**  
**Padangsidimpuan Angkola Julu Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-Laki	648 Jiwa
2	Perempuan	615 Jiwa
3	Jumlah	1.263 Jiwa

Sumber data: Data Administrasi Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Tahun 2016.

### 3. Agama

Masyarakat Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu adalah masyarakat yang menganut 2 agama yaitu agama Islam dan agama Kristen. Dimana agama yang paling dominan di Desa Mompang ini adalah agama Islam dibandingkan agama Kristen. Walaupun demikian, antara masyarakat yang beragama Islam dan beragama Kristen selalu rukun dan tidak pernah terjadi konflik. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada tabel berikut ini sebagai berikut:

**Tabel II**

**Jumlah Penduduk Desa Mompang Kecamatan  
Padangsidimpuan Angkola Julu Berdasarkan Agama**

No	Agama	Jumlah
1	Islam	202 KK
2	Kristen	78 KK

Sumber data: Data Administrasi Desa, Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Tahun 2016

Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu terdapat 1 buah mesjid, 1 buah surau dan 3 buah gereja bagi penganut agama Kristen. Jika

dibandingkan dengan kebutuhan masyarakatnya maka jumlah sarana peribadatan tersebut sudah cukup memadai.

#### 4. Jenis Pekerjaan

Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu merupakan desa pertanian. Maka sebagian besar hasil mata pencariannya adalah bertani dan berkebun. Hal ini dikarenakan daerah ini termasuk daerah dataran rendah dan memiliki tanah yang subur. Selain dari bertani ada juga masyarakat yang mata pencahariannya sebagai pedagang, guru, bidan dan bahkan sebagai buruh .Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah penduduk Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu berdasarkan jenis pekerjaan yaitu sebagai berikut :

**Tabel III**

**Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Mompang Kecamatan  
Padangsidempuan Angkola Julu**

<b>Petani</b>	<b>PNS</b>	<b>Pedagang/Wiraswasta</b>
230 KK	17 KK	33 KK

Sumber data: Data Administrasi Desa, Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Tahun 2016.

Dari tabel tersebut dapat dilihat secara jelas bahwa masyarakat Desa Mompang yang bekerja sebagai petani berjumlah 230 KK, pedagang/wiraswasta 33 KK dan PNS 17 KK. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar mata

pencaharian penduduk Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu adalah bermata pencaharian petani. Hal ini dikarenakan daerah ini termasuk daerah dataran rendah dan memiliki tanah yang subur.

## 5. Tingkat Pendidikan

Bila ditinjau dari tingkat pendidikan di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat mulai dari tingkat tamatan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah penduduk Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu berdasarkan tingkat pendidikan yaitu sebagai berikut :

**Tabel IV**

**Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Mompang  
Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu**

SD	SLTP	SLTA	PERGURUAN TINGGI
302 Jiwa	329 Jiwa	568 Jiwa	64 Jiwa

Sumber data: Data Administrasi Desa, Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Tahun 2016.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk sejumlah 1.263 jiwa rata-rata sudah memperoleh pendidikan wajib belajar 9 tahun yakni

berjumlah 329 jiwa yang sudah tamat SMP. Kemudian 568 jiwa tamat SMA, sedangkan lulusan perguruan tinggi di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu masih tergolong rendah yakni berjumlah 64 jiwa dari 1.263 orang.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Motivasi Orangtua Terhadap Anak Dalam Pengamalan Shalat Lima Waktu**

Motivasi merupakan dorongan atau daya penggerak yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan/aktivitas untuk mencapai sebuah tujuan. Motivasi memiliki beberapa peran dalam kehidupan manusia, yaitu motivasi berperan sebagai pendorong manusia dalam melakukan sesuatu, motivasi penentu arah dan tujuan, motivasi berperan sebagai penyeleksi perbuatan yang akan dilakukan oleh manusia baik atau buruk, dan motivasi berperan sebagai penguji sikap manusia dalam berbuat, benar atau salah.

Dengan adanya motivasi menimbulkan kekuatan pada diri individu dalam berbuat sesuatu, dapat menentukan arah dan tujuan hidupnya. Dengan demikian, adapun motivasi yang diberikan orangtua terhadap anak dalam pengamalan shalat lima waktu di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu yang ditemukan penulis dilapangan adalah sebagai berikut:

a. Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khaidir Harahap bahwa memotivasi anak dalam pengamalan shalat menurut beliau adalah :

Menurut saya untuk menjadikan anak rajin melaksanakan shalat orangtua harus memiliki kesadaran dan kemauan untuk mewujudkannya. menjadikan anak rajin shalat tentunya harus dimulai dari diri sendiri yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada anak, seperti mengajak anak shalat berjamaah di mesjid, membiasakan shalat di awal waktu. Hal ini disebabkan contoh keteladanan yang diperlihatkan orangtua kepada anak dapat melibatkan anak dalam melaksanakan shalat lima waktu. Keteladanan orangtua juga dipandang dan dinilai oleh anak sebagai seorang ikutan yang harus diikuti atau dicontoh dalam segala hal (baik dan buruk).<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Jenni Siregar terkait dengan motivasi orangtua terhadap anak dalam pengamalan shalat lima waktu, mengatakan bahwa :

Setiap orangtua selalu menginginkan yang terbaik untuk anak-anaknya dengan demikian orangtua harus memiliki kesadaran dan keinginan yang kuat dalam diri orangtua dalam hal memotivasi anak agar tercipta generasi yang baik. Yakni cara yang saya lakukan dalam memotivasi anak yaitu dengan memberikan contoh teladan yang baik kepada anak seperti membiasakan diri lebih rajin lagi melaksanakan shalat fardhu dan sunnah agar anak menirunya, menanamkan disiplin pada anak, dan sering menjelaskan kepada keluarga tentang pentingnya keutamaan shalat.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu wilda terkait dengan motivasi orangtua terhadap anak dalam pengamalan shalat lima waktu, mengatakan bahwa cara yang saya lakukan dalam memotivasi anak adalah dengan

---

<sup>1</sup> Khaidir Harahap, Orangtua Anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara*, 24 Mei 2016.

<sup>2</sup>Jenni Siregar, Orangtua Anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara*, 24 Mei 2016.

menjadi contoh yang baik bagi keluarga khususnya bagi anak-anak. Hal yang saya lakukan adalah melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Contoh perintah Allah yang harus dikerjakan adalah shalat lima waktu. Dengan hal tersebut anak-anak akan melihat apa yang dikerjakan dan lama kelamaan mereka akan terbiasa menirunya.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi penulis dengan melakukan pengamatan langsung di Desa Mompang pada saat orangtua memotivasi anak dalam pengamalan shalat lima waktu. Maka dapat diketahui bahwa salah satu motivasi yang dilakukan orangtua terhadap anak dalam pengamalan shalat lima waktu adalah dalam bentuk keteladanan, yaitu orangtua memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya yaitu mengajak anak shalat berjamaah di mesjid dan membiasakan shalat di awal waktu<sup>4</sup>.

#### b. Mengajarkan Tata Cara Shalat

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lena beliau mengatakan bahwa cara saya mengajarkan anak tentang shalat yaitu dengan mengajarkan cara berwudu, gerakan shalat, doa-doa dalam shalat, dan menempel poster tentang gerakan shalat.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Wilda, Orangtua Anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara*, 24 Mei 2016.

<sup>4</sup>*Observasi*, diadakan di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, 1 April 2016.

<sup>5</sup>Lena, Orangtua Anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara*, 24 Mei 2016.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Ihsan beliau mengatakan bahwa cara yang saya lakukan adalah mengajarkan anak tentang tata cara shalat yang baik dan benar, tata cara berwudhu, cara bersuci, dan menjelaskan kepada anak syarat, rukun dan hal-hal yang membatalkan shalat.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ira mengatakan bahwa Dalam memotivasi anak dalam pengamalan shalat lima waktu yaitu dengan mengajari anak tata cara shalat, selain dari itu agar anak saya makin lebih bisa shalat memasukkan anak kepengajian malam dan menyekolhkannya ke Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Iman.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Singgar mengatakan bahwa : mengajari anak tata cara shalat dengan cara memasukkan anak kepengajian malam dimana di pengajian malam tersebut anaknya diajari tentang shalat, doa-doanya, gerakan shalat.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rusli mengatakan bahwa : mengajari anak tata cara shalat dengan mengajari anak tata cara shalat yang baik dan benar, cara berwudhu dan agar anak tertarik belajar tata cara shalatnya saya menempel poster di dinding.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Ihsan, Orangtua Anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, *Wawancara*, 24 Mei 2016.

<sup>7</sup>Ira, Orangtua Anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, *Wawancara*, 27 Mei 2016.

<sup>8</sup>Singgar, Orangtua Anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, *Wawancara*, 30 Mei 2016.

<sup>9</sup>Rusli, Orangtua Anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, *Wawancara*, 30 Mei 2016.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala desa yaitu bapak Sakirun Siregar mengatakan bahwa : adapun cara yang saya lakukan dalam mengajari anak-anak tentang tata cara shalat yaitu selain mengajari anak-anak gerakan shalat dan bacaan shalat. Hal lain yang saya lakukan adalah mengulangi pelajaran anak terutama setelah pulang mengaji malam, dengan hal tersebut pengetahuan anak tentang bacaan-bacaan shalat, doa-doa shalat makin hari semakin bertambah dan tidak mudah lupa.<sup>10</sup>

Hasil wawancara diatas sesuai dengan observasi penulis di lapangan yaitu pada pengajian malam anak-anak diajari tentang tata cara shalat yaitu dengan praktek langsung seperti cara berwudhu, gerakan-gerakan shalat dan anak-anak secara bersama-sama mengucapkan doa-doanya. Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa anak-anak diajari dalam hal tata cara shalat yaitu dengan cara mengajari anak-anak shalat yang baik dan benar serta dengan doa-doanya, cara berwudhu.<sup>11</sup>

#### c. Memberikan Hadiah

Banyak cara yang dilakukan orangtua dalam hal memotivasi anak dalam pengamalan shalat salah satunya yaitu dengan dorongan dari luar yaitu dengan cara memberikan hadiah/pujian.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nurhalima Harahap beliau mengatakan bahwa usaha yang saya lakukan agar anak termotivasi melaksanakan

---

<sup>10</sup>Sakirun Siregar, Kepala Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara*, 24 Mei 2016.

<sup>11</sup> *Observasi*, diadakan di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, 14 April 2016.

shalat lima waktu adalah menurut saya dengan cara memberikan hadiah atau ganjaran jika anak saya rajin dalam melaksanakan shalat lima waktu. Hadiah (ganjaran) berupa pujian, senyuman, ditambah uang jajan, dibelikan perlengkapan shalat seperti, baju muslim, kain sarung.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Herman beliau mengatakan bahwa :

Solusi yang saya lakukan agar anak termotivasi melaksanakan shalat lima waktu adalah dengan memberikan hadiah pada anak jika rajin melaksanakan shalat, memberikan pujian langsung ketika anak ikut beribadah bersama. Contoh pujiannya seperti: “wah hebatnya anak ayah, sudah ikut sholat ni .Ade’ memang anak yang sholeh. Anak sholeh, pasti masuk surga. Asik kan nanti di surga, Ade’ bisa minta apa saja sama ALLAH”. Dengan pujian tersebut anak akan semakin hari semakin rajin melaksanakan shalat lima waktu tersebut .<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hasnatul terkait dengan memotivasi anak shalat yaitu mengatakan bahwa jika anak saya rajin melaksanakan shalat hal yang dilakukan adalah memasak makanan kesukaannya, terkadang juga membeli apa yang dia inginkan seperti perlengkapan sekolah alat tulisnya, kotak pensil, tas, sepatu dll.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Juki mengatakan bahwa Terkait dengan Memberikan hadiah hal yang dilakukan dalam memotivasi anak adalah selain memberikan hadiah yang berbentuk benda, saya juga memberikan

---

<sup>12</sup>Nurhalima Harahap, Orangtua Anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, *Wawancara*, 27 Mei 2016.

<sup>13</sup>Herman, Orangtua Anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, *Wawancara*, 27 Mei, 2016.

<sup>14</sup>Hasnatul, Orangtua Anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, *Wawancara*, 24 Mei 2016.

pujian pada anak dengan kata-kata yang membuat anak lebih semangat lagi dalam melaksanakan shalat.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yunita mengatakan bahwa adapun cara yang saya lakukan dalam memotivasi anak dalam pengamalan shalat terkait dengan pemberian hadiah yaitu jika anak rajin melaksanakan shalat , hal yang saya lakukan adalah membelikan kesukaan anak, menambah uang jajannya, memuji perilaku anak dengan mengatakan anak ibu hebat, sudah rajin melaksanakan shalat, pasti Allah menyanyangi anak yang rajin shalat dan anak yang disayangi Allah akan masuk surga.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi penulis di lapangan yaitu sebagian besar orangtua jika anak-anaknya rajin shalat orangtua memberikan hadiah kepada anak-anaknya dengan cara membelikan mukenah, sarung, pujian, alat-lat perlengkapan sekolah, dan menambah uang jajannya. Dengan tujuan agar anaknya termotivasi melaksanakan shalat lima waktu.<sup>17</sup>

#### d. Memberikan Hukuman

Memberikan hukuman merupakan salah satu cara yang dilakukan orangtua untuk mendorong anak agar rajin melaksanakan shalat lima waktu. Dengan tujuan untuk memberikan pelajaran kepada anak betapa pentingnya melaksanakan shalat lima waktu.

---

<sup>15</sup>Juki, Orangtua Anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara*, 30 Mei 2016.

<sup>16</sup> Yunita, Orangtua Anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara*, 30 Mei 2016.

<sup>17</sup>*Observasi*, diadakan di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, 3 Mei 2016.

Sebagaimana wawancara penulis dengan ibu Lia bahwa cara memotivasi anak dalam pengamalan shalat lima waktu yaitu dengan cara memberikan hukuman kepada anak yang malas melaksanakan shalat. hukumannya seperti mengurangi jajan, dan memarahinya.<sup>18</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Nurilam mengatakan jika anak saya malas melaksanakan shalat solusi yang saya berikan adalah memberikan hukuman pada anak yaitu dengan memarahinya.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Malik beliau mengatakan bahwa, adapun hal yang dilakukan jika anak saya malas mengerjakan shalat yaitu selain memarahinya, menakut-nakuti anak. Misalnya dengan mengatakan kepada anak bahwa siapa yang malas shalat akan masuk neraka dan didalam neraka itu bahan bakarnya adalah orang yang tidak melaksanakan shalat.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Parsaulian mengatakan bahwa dalam hal pemberian hukuman hal yang saya lakukan adalah memarahi anak jika melalaikan shalat dengan tidak mencakapi anak, menyuruh anak membersihkan rumah dan mengurangi jajannya.<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara tersebut orangtua memotivasi anak dalam pengamalan shalat dengan cara memberikan hukuman pada anak jika malas

---

<sup>18</sup>Lia, Orangtua Anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, *Wawancara*, 27 Mei 2016.

<sup>19</sup>Nurilam, Orangtua Anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, *Wawancara*, 27 Mei 2016.

<sup>20</sup>Malik, Orangtua Anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, *Wawancara*, 30 Mei, 2016.

<sup>21</sup>Parsaulian , Orangtua Anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, *Wawancara*, 30 Mei 2016.

mengerjakan shalat lima waktu. Hukuman yang diberikan seperti, mengurangi jajan, memarahinya dan menyuruh anak membersihkan rumah.

e. Nasehat

Pemberian nasehat merupakan salah satu cara orangtua dalam memotivasi anak. Karena nasehat merupakan mengarahkan anak kearah yang benar dengan cara berkata lemah lembut terhadap anak.

Hasil wawancara penulis dengan bapak Khoiruddin sebagai orangtua anak sekaligus alim ulama di Desa Mompang mengatakan bahwa: dalam memotivasi anak agar anak rajin melaksanakan shalat lima waktu yang saya lakukan adalah mengajari tata cara shalat, menjelaskan keutamaan shalat, selain dari itu menasehati anak jika malas mengerjakan shalat.<sup>22</sup>

Kemudian hasil wawancara penulis dengan bapak Hadi Narta mengatakan bahwa jika anak saya malas mengerjakan shalat hal yang dilakukan adalah menasehatinya dengan lemah lembut, menceritakan hikmah shalat kepada anak. misalnya menceritakan kepada anak bahwa jika anak yang sholeh/sholeha dan yang rajin shalat kelak bisa menjadi penolong ayah dan bundanya dari api neraka.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Linda mengatakan bahwa dalam memotivasi anak dalam pengamalan shalat hal yang harus dilakukan

---

<sup>22</sup> Khoiruddin , Alim Ulama di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara*, 18 Juni 2016.

<sup>23</sup> Hadi Narta, Orangtua Anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara*, 18 Juni 2016.

sebagai orangtua adalah menasehati anak jika malas shalat. sebagai orangtua harus setiap saat melihat tingkah laku anak. Karena tanpa pengawasan/nasehat orangtua terkadang anak-anak tidak bisa membedakan mana yang baik dan buruk. Jadi jika anak saya malas shalat hal yang harus dilakukan menasehatinya dan menegurnya agar lama kelamaan anak terbiasa melakukannya.<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua dalam memotivasi anak dalam pengamalan shalat melalui nasehat sudah dapat dikatakan sudah maksimal, karena para orangtua sebagian besar menasehati anak jika anaknya malas mengerjakan shalat lima waktu yaitu dengan cara menasehatinya dengan lemah lembut, menjelaskan kepada anak pentingnya keutamaan shalat dan hikmah shalat.

#### f. Menanamkan Disiplin

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mira Hikmah terkait memotivasi anak dalam shalat lima waktu mengatakan bahwa dalam memotivasi anak dalam shalat lima waktu, menurut saya sudah maksimal yaitu cara yang dilakukan adalah menanamkan disiplin pada anak seperti shalat di awal waktu, mematikan TV pada saat waktu shalat tiba, mengajak anak shalat berjamaah di mesjid.<sup>25</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Inun mengatakan bahwa dalam memotivasi anak dalam shalat lima waktu dengan cara menanamkan disiplin pada anak, hal

---

<sup>24</sup>Linda, Orangtua Anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara*, 18 Juni 2016.

<sup>25</sup>Mira Hikmah, Orangtua Anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara*, 30 Mei 2016.

yang saya lakukan adalah misalnya, menyuruh anak masuk rumah jika shalat maghrib tiba, mengajak anak shalat berjamaah di mesjid dan lebih rajin lagi melaksanakan shalat, baik shalat fardhu maupun shalat sunah agar anak menirunya.<sup>26</sup>

Berdasarkan wawancara di atas tidak sesuai dengan hasil observasi peneliti yaitu masih banyak orangtua yang tidak menanamkan disiplin pada anak-anaknya yaitu ketika shalat maghrib tiba orangtua masih ada yang baru pulang dari sawah, dan anak-anak yang asik bermain di luar rumah orangtuanya tidak memperdulikannya.

## **2. Pengamalan Shalat Lima Waktu Anak Di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu**

Pengamalan shalat merupakan salah satu bentuk pengabdian yang dilakukan oleh hamba kepada Tuhan-Nya. Dengan hubungan langsung antara hamba dengan Khaliqnya yang di dalamnya terkandung kenikmatan munajat, pernyataan ubudiyah, penjelasan segala urusan kepada Allah, keamanan dan ketentraman serta perolehan keuntungan. Pada hakekatnya, para orangtua mempunyai harapan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, khususnya dalam pengamalan shalat lima waktu.

---

<sup>26</sup>Inun, Orangtua Anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara*, 18 Juni 2016.

Apabila orangtua rajin melaksanakan shalat lima waktu, maka anak akan terdorong melaksanakannya, dan sebaliknya jika pengamalan shalat orangtua tidak dilaksanakan secara maksimal dalam mengerjakan shalat lima waktu, maka anak akan menirunya dan membawanya kepada hal yang tidak baik. Adapun pengamalan shalat lima waktu anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu yang penulis temukan di lapangan yaitu sebagai berikut :

a. Pengetahuan Tentang Shalat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Faiz mengatakan bahwa pengetahuan saya tentang shalat masih kurang yaitu tentang bacaan shalatnya, terutama dalam bacaan tahiyat awal dan tahiyat akhir.<sup>27</sup>

Dalam hal yang sama wawancara dengan Rayhan terkait dengan pengetahuan tentang shalat mengatakan bahwa, saya belum memahami betul tentang tata cara shalat yang baik dan benar, terutama pada shalat subuh. Hal ini dikarenakan saya jarang mengerjakan shalat subuh karena tidak pernah dibangunkan ibu. Dan pengetahuan saya masih kurang tentang bacaan doa qunutnya.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adil mengatakan bahwa dalam melaksanakan shalat lima waktu, jika mengerjakannya sendiri belum bisa, hal ini

---

<sup>27</sup> Faiz, Anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara*, 30 Mei 2016.

<sup>28</sup> Rayhan, Anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara*, 18 Juni 2016.

dkarenakan pengetahuan saya masih kurang dalam hal gerakan shalat, bacaan dalam shalat. dan jika shalat dirumah saya meniru gerakan yang dilakukan oleh ibu.<sup>29</sup>

Hal yang berbeda dengan hasil wawancara dengan Yusril mengatakan bahwa berbicara tentang pengetahuan shalat ya saya sudah bisa, hal ini dikarenakan orangtua saya selalu mengajari dalam hal gerakan shalat, bacaan dalam shalat. selain dari itu saya diajari dipengajian malam mengenai tata cara berwudhu, hal yang membatalkan shalat dan keutamaan untuk apa dilaksanakannya shalat.<sup>30</sup>

Pendapat yang sama dengan hasil wawancara penulis dengan Taufik terkait pengetahuannya tentang shalat mengatakan bahwa pengetahuan saya mengenai tentang shalat sudah bisa. Ya walaupun terkadang orangtua saya tidak sempat mengajari dirumah tapi di pengajian malam selalu di ajari dalam hal gerakan shalat, tata cara shalat yang baik dan benar selain itu sering disuruh menghafal doa-doa dalam shalat.<sup>31</sup>

Dalam kesempatan yang sama wawancara dengan Nanda bahwa saya sudah bisa shalat sendiri bahkan doa-doa shalat, gerakannya saya sudah hapal. Hal

---

<sup>29</sup> Adil, Anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, *Wawancara*, 18 Juni 2016.

<sup>30</sup> Yusril, Anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, *Wawancara*, 18 Juni 2016.

<sup>31</sup> Taufik, Anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, *Wawancara*, 30 Mei 2016.

ini dikarenakan orangtua mengajari, selain hal tersebut menghafal bacaan shalat melalui buku tuntunan shalat.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Alya mengatakan yakni saya sudah bisa shalat sendiri, mengetahui hal-hal yang membatalkan shalat, bacaan shalat dan cara berwudhu.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hidayah mengatakan bahwa saya sudah bisa shalat sendiri, selain itu gerakan shalat, bacaannya sudah bisa. Hal ini dikarenakan orangtua selalu memotivasi dan mengajari agar bisa melaksanakan shalat dengan baik dan benar.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sebahagian besar pengetahuan tentang shalat anak di Desa Mompang sudah maksimal, hal ini dilihat dari hasil wawancara penulis dengan anak-anak. Yakni banyak anak-anak yang sudah bisa shalat sendiri, mengetahui bacaan-bacaan dalam shalat, cara berwudu dan hal-hal yang membatalkan shalat. Akan tetapi masih ada pengetahuan shalat anak yang belum maksimal hal ini dapat dilihat dari ada sebagian anak yang tidak bisa bacaan shalat yakni bacaan sujud, rukuk, tasyahud awal, tasyahud akhir, bacaan doa qunut . selain itu ada juga anak-anak yang tidak bisa shalat sendiri.

---

<sup>32</sup> Nanda, Anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara*, 30 Mei 2016.

<sup>33</sup> Alya, Anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara*, 28 Juni 2016.

<sup>34</sup> Hidayah, Anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara*, 28 Juni 2016.

## b. Shalat Berjamaah ke Mesjid

Berdasarkan hasil wawancara dengan Leli mengatakan bahwa adapun shalat berjamaah yang sering saya lakukan di mesjid adalah shalat maghrib, hal ini dikarenakan saya terikut-ikut teman sepermainan, biasanya setelah selesai shalat maghrib, kami lanjutkan kepengajian malam untuk belajar mengaji.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Gunung mengatakan bahwa ya shalat berjamaah yang sering saya lakukan adalah shalat maghrib dan Isya, karena biasanya ayah mengajak shalat maghrib dan Isya ke mesjid.<sup>36</sup>

Hasil wawancara di atas sesuai dengan observasi penulis dilapangan ketika shalat maghrib tiba orangtua Gunung membawa anaknya shalat berjamaah kemesjid dan dengan senang hati Gunung ikut dengan ayahnya.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adel mengatakan bahwa adapun shalat berjamaah yang sering saya kerjakan adalah shalat maghrib dan ashar. biasanya di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Iman kami selalu melakukan shalat ashar berjamaah di mesjid sebelum pulang sekolah. Dan anak laki-laki secara bergantian melantunkan suara azan. Sedangkan di rumah orangtua selalu membiasakan shalat berjamaah ke mesjid walaupun hanya shalat maghrib.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup>Leli, Anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara*, 28 Juni 2016.

<sup>36</sup>Gunung, Anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara*, 12 Juni 2016.

<sup>37</sup>*Observasi*, diadakan di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, 20 April 2016.

<sup>38</sup>Adel, Anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara*, 13 Juli 2016.

Berdasarkan wawancara di atas sesuai dengan observasi penulis di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Iman yaitu pada waktu shalat Ashar tiba anak-anak yang ada di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu sedang melaksanakan shalat berjamaah di mesjid.<sup>39</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat dilihat bahwa shalat berjamaah yang sering dikerjakan anak-anak yang ada di Desa Mompang adalah ada dua yaitu shalat ashar dan shalat maghrib. Hal ini dikarenakan shalat ashar anak-anak dibiasakan shalat berjamaah sebelum pulang sekolah . sedangkan alasan anak-anak sering mengerjakan shalat maghrib berjamaah di mesjid yaitu terikut-ikut teman sepermainan, orangtua selalu mengajak anaknya shalat berjamaah ke mesjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rini terkait shalat yang sering dikerjakannya mengatakan bahwa : dalam melaksanakan shalat lima waktu yang sering saya kerjakan yaitu shalat maghrib, sedangkan shalat zuhur, isya, subuh dan ashar saya jarang melaksanakannya. Alasannya karena orangtua tidak pernah menegur ataupun memarahi jika saya tidak melaksanakan shalat dan akhirnya saya sibuk bermain dengan teman.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad terkait shalat yang sering dikerjakannya adalah shalat maghrib. dan shalat yang lainnya lagi jarang

---

<sup>39</sup> *Observasi*, diadakan di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, 17 Mei 2016.

<sup>40</sup> Rini, Anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara*, 13 Juli 2016.

dikerjakan hal ini dikarenakan sibuk bermain dengan teman-temannya dan lupa mengerjakan shalat.<sup>41</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Sebagian besar anak-anak di Desa Mompang rajin dalam melaksanakan shalat lima waktu, tetapi masih ada anak-anak yang malas mengerjakan shalat lima waktu. Hal ini dikarenakan orangtua sibuk sehingga anak-anak kurang terkontrol dalam pelaksanaan shalat lima waktu.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian yang berjudul motivasi orangtua terhadap anak dalam pengamalan shalat lima waktu di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu. Orangtua merupakan sosok yang sangat berpengaruh bagi perkembangan anak, baik secara fisik dan psikologisnya serta dalam pembentukan kepribadian dan penanaman sifat-sifat dasar bagi seorang anak. Karena orangtua merupakan orang yang paling dekat dengan anak. Peran orangtua sangat dibutuhkan untuk memotivasi, mendidik, dan menanamkan nilai-nilai keIslaman terhadap anak.

Sesuai dengan hasil penelitian penulis bahwa, sebagian besar orangtua di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu sudah memotivasi anak dalam pengamalan shalat lima waktu secara maksimal sesuai dengan apa

---

<sup>41</sup> Ahmad, Anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, *Wawancara*, 13 Juli 2016.

yang diharapkan, dibuktikan dengan bentuk-bentuk motivasi yang diberikan orangtua kepada anak yaitu dengan menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya, mengajarkan tata cara shalat, memberikan hadiah atau pujian bagi anak yang rajin melaksanakan shalat lima waktu, memberikan hukuman bagi anak yang malas mengerjakan shalat, memberikan nasehat dan orangtua menanamkan disiplin bagi anak-anaknya.

Tetapi sebahagian kecil motivasi orangtua belum maksimal dalam hal pengamalan shalat lima waktu, sehingga pengetahuan dan pengamalan shalat lima waktu anak masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari sebahagian anak yang tidak bisa bacaan shalat yakni bacaan sujud, rukuk, tasyahud awal, tasyahud akhir, bacaan doa qunut . Selain itu ada juga anak-anak yang tidak bisa shalat sendiri. Hal ini dikarenakan pendidikan orangtua yang masih rendah, kesibukan orangtua sehingga anak-anak kurang terkontrol dalam pelaksanaan shalat lima waktu.

Sehingga solusi atas permasalahan tersebut adalah dalam memotivasi pengamalan shalat lima waktu harus memberikan kesadaran pada diri anak sejak dini yaitu sebagai orangtua harus melakukan pembinaan, pemahaman serta pembiasaan terhadap anak khususnya dalam hal pengamalan shalat lima waktu. Serta memotivasi anak baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.

Penulis menyimpulkan bahwa motivasi orangtua terhadap anak dalam pengamalan shalat lima waktu di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu tergolong sudah maksimal sesuai yang diharapkan, karena hanya

sedikit orangtua yang kurang memotivasi anak dalam pengamalan shalat lima waktu.

#### **D. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian benar-benar sistematis dan objektif. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian cukup sulit karena berbagai keterbatasan.

Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diutarakan oleh penulis kepada objek penelitian menjawabnya dengan tidak begitu jujur, karena kadang-kadang ada informan yang kurang jujur sehingga menimbulkan keraguan terhadap hasil yang diperoleh.
2. Ada beberapa orangtua dan anak-anak yang takut untuk diwawancarai, penulis melihat seolah-olah mereka takut untuk diwawancarai. Mereka takut ada efek negatif yang muncul setelah mereka diwawancarai
3. Kurangnya buku-buku yang sesuai dengan penelitian ini.
4. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari beberapa uraian di dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis dapat mengambil kesimpulan, yakni sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu bahwa bentuk-bentuk motivasi yang diberikan orangtua terhadap anak dalam pengamalan shalat lima waktu di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu adalah : Keteladanan, yakni dengan cara mengajak anak shalat berjamaah ke mesjid, membiasakan shalat di awal waktu. Mengajari tata cara shalat yaitu cara berwudhu, gerakan shalat, bacaan-bacaan dalam shalat, menjelaskan syarat dan rukun shalat, hal-hal yang membatalkan shalat, memasukkan kepengajian malam dan menyekolahkan ke Madrasah Diniyah Takmiliyah. Memberikan hadiah yaitu dengan cara pujian, senyuman, ditambah uang jajan, membeli perlengkapan shalat dan perlengkapan alat sekolah. Hukuman yaitu dengan mengurangi jajan, memarahi anak yang malas mengerjakan shalat, membersihkan rumah. Nasehat yakni menasehati anak, menjelaskan kepada anak hikmah mendirikan shalat lima waktu. Dengan demikian dapat diketahui bahwa motivasi orangtua terhadap anak dalam pengamalan shalat lima waktu

sebahagian besar sudah maksimal. Karena orangtua berupaya memberikan motivasi kepada anak dalam hal pengajaran dan pengamalan shalat lima waktu.

2. Pengamalan shalat lima waktu anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu dari segi kemampuannya : Pengetahuan anak tentang tata cara shalat di Desa Mompang sebahagian besar sudah maksimal, hal ini dilihat dari hasil wawancara penulis dengan anak-anak. Yakni banyak anak-anak yang sudah bisa shalat sendiri, mengetahui bacaan-bacaan dalam shalat, cara berwudu dan hal-hal yang membatalkan shalat. Akan tetapi masih ada pengetahuan shalat anak yang belum maksimal hal ini dapat dilihat dari ada sebahagian anak yang tidak bisa bacaan shalat dengan baik yakni bacaan sujud, rukuk, tasyahud awal, tasyahud akhir, bacaan doa qunut . selain hal tersebut ada juga anak-anak yang tidak bisa shalat sendiri. Sedangkan pengamalan shalat berjamaah anak-anak di Desa Mompang sebahagian besar rajin dalam melaksanakan shalat lima waktu, tetapi masih ada beberapa anak yang malas mengerjakan shalat lima waktu. Hal ini dikarenakan orangtua sibuk sehingga anak-anak kurang terkontrol dalam pelaksanaan shalat lima waktu.

## **B. Saran-Saran**

### **1. Bagi orangtua**

- a. Kepada orangtua sangat diharapkan agar menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, mengajarkan anak tentang betapa pentingnya melaksanakan shalat, menjelaskan kepada anak kedudukan shalat. dan lebih mengajak si anak dalam menjalankan shalat lima waktu. Dengan demikian akan tercipta generasi bangsa yang soleh dan soleha.
- b. Kepada orangtua jangan pernah lelah untuk tetap membina dan berusaha untuk memotivasi anak dalam berbagai hal yang baik demi kemajuan anak khususnya dalam kemajuan pelaksanaan shalat lima waktu.
- c. Kepada orangtua agar betul-betul meningkatkan keinginan untuk memotivasi anak khususnya dalam pengamalan shalat, baik memotivasi anak dari internal dan memotivasi anak dalam bentuk eksternal.
- d. Kepada orangtua agar selalu memantau setiap kegiatan yang dilakukan anak-anak, jika yang dilakukan itu tidak baik agar dibimbing dan jika itu baik untuk dirinya agar mendapat dukungan dan selalu diberi motivasi.

### **2. Bagi Anak-Anak**

- a. Kepada anak-anak agar memiliki kesadaran untuk selalu melaksanakan pengamalan shalat lima waktu.
- b. Kepada anak-anak agar lebih rajin lagi dalam melaksanakan shalat lima waktu agar nantinya terbiasa hingga dewasa.

- c. Kepada anak-anak Agar lebih rajin lagi menuntut ilmu agama di pengajian malam dan ke Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Iman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Kencana, 2009.
- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (Psikologi Atitama)*, Bandung : Refika Aditama, 2007.
- Amirul Hadi & Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 1998.
- Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, Bandung : Pustaka Setia, 2008.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.
- Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Agama RI, *Al- Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Diponegoro, 2008.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Dodson, Fithugh, *Mendisiplinkan Anak Dengan Kasih Sayang*, Jakarta : Gunung Mulia, 2006.
- Faizah & Lalu Muhsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Prenada Media, 2005.
- Fithugh Dodson, *Mendisiplinkan Anak Dengan Kasih Sayang*, Jakarta : Gunung Mulia, 2006.
- Geldard David & Kathryn Geldard, *Konseling Anak-Anak Panduan Praktis*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.
- Hasan Ridwan, *Fiqh Ibadah*, Bandung : Pustaka Setia, 2009.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos, 1999.

- Hurlock B, Elizabeth, *Perkembangan Anak Jilid 1*, Jakarta : Erlangga, 1978.
- , *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*, Jakarta : Erlangga, 1980.
- Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008.
- King A Laura, *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*, Jakarta : Salemba Humanika, 2013.
- Moleong J, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2000.
- Moh Rifa'i, *Fiqh Islam Lengkap*, Semarang : Karya Toha Putra, 1987.
- , *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang : Karya Toha Putra, 2007.
- Mohammad Rifa'i, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, Semarang : Karya Toha Putra, 1978.
- Muhsin Qiraati, *Tafsir Shalat*, Bogor : Cahaya, 2004.
- Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta : Kalam Mulia, 2002.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2013.
- Sa'ad bin Ali bin Wahab Al-Qatani, *Panduan Shalat Lengkap*, Jakarta : Al-Mahira, 2009.
- Abdurrahim, *Pintar Ibadah*, Jakarta : Sandro Jaya, 2005.
- Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta : Menara Mas Offset, 1994.
- Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Konseling dan Terapi Dengan Anak dan Orangtua*, Jakarta : Gramedia Widasarana Indonesia, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

- Syaikh Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Madzhab*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2007.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1995.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2008.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006.
- Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah Dengan Aspek-Aspek Kejiwaan Yang Qur'Ani*, Jakarta : Amzah, 2001.
- Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2011.
- Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 1 Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri Dan Kesehatan Mental Serta Teori-Teori Yang Terkait*, Yogyakarta : Kanisius, 2006.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### 1. IDENTITAS PRIBADI

- a. Nama : Rasna Dewita
- b. Nim : 12 120 0065
- c. Tempat/Tanggal Lahir : Mompang, 29 Oktober 1993
- d. Alamat : Mompang Kec. PSP Angkola Julu
- e. No.HP : 082369332827

### 2. PENDIDIKAN

- a. SD Negeri No. 200401 Pokenjior : Tahun 2000-2006
- b. SMP Negeri 7 Padangsidempuan : Tahun 2006-2009
- c. SMAN 6 Padangsidempuan : Tahun 2009-2012
- d. IAIN Padangsidempuan : Tahun 2012-2016

### 3. NAMA ORANGTUA

- a. Ayah : H.Sutan Malim Harahap
- b. Ibu : Rosmaida Rambe
- c. Pekerjaan : Petani
- d. Alamat : Mompang Kec. PSP Angkola Julu

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman wawancara ini disusun untuk mengumpulkan data tentang motivasi orangtua terhadap anak dalam pengamalan shalat lima waktu di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu.

#### **A. Wawancara Dengan Orangtua**

1. Bagaimanakah cara bapak/ibu menjelaskan kepada anak tentang keutamaan shalat?
2. Apakah bapak/ibu pernah mengajarkan anak tata cara shalat yang baik dan benar?
3. Apakah bapak/ibu selalu memotivasi anak agar selalu melaksanakan shalat lima waktu?
4. Apakah bapak/ibu pernah memberikan contoh kepada anak seperti shalat berjamaah di rumah?
5. Apakah bapak/ibu mengajak anak melaksanakan shalat lima waktu berjamaah di mesjid?
6. Apakah bapak/ibu menanamkan disiplin pada anak seperti shalat di awal waktu?
7. Apakah bapak/ibu memberikan hadiah bagi anak yang sering melaksanakan shalat lima waktu?

8. Apakah bapak/ibu memberikan hukuman bagi anak yang tidak melaksanakan shalat lima waktu?
9. Bagaimanakah menurut bapak/ibu pengamalan shalat lima waktu anak di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu?
10. Bagaimanakah menurut bapak/ibu hikmah shalat lima waktu itu dalam kehidupan sehari-hari?
11. Apa sajakah usaha yang dilakukan bapak/ibu agar anak termotivasi melaksanakan shalat lima waktu?
12. Apa sajakah solusi yang bapak/ibu berikan ketika anak tidak mau melaksanakan shalat lima waktu?

## **B. Wawancara dengan anak**

1. Berapa kalikah adik melaksanakan shalat dalam sehari?
2. Apakah adik lebih sering mengerjakan shalat lima waktu dari pada meninggalkan shalat tersebut?
3. Apakah adik pernah melaksanakan shalat lima waktu berjamaah di mesjid?
4. Apakah adik sudah bisa melaksanakan shalat lima waktu sendiri di rumah?
5. Apakah orangtua adik pernah melaksanakan shalat berjamaah di rumah?
6. Apakah orangtua adik mengajarkan tata cara shalat yang baik dan benar?
7. Apakah adik pernah bertanya kepada orangtua pengertian dari pada shalat tersebut?

8. Menurut adik apakah ada hikmah shalat lima waktu tersebut?
9. Apakah adik pernah membantah ketika orangtua mengajak melaksanakan shalat lima waktu?
10. Apakah orangtua adik pernah memberikan hukuman jika tidak melaksanakan shalat lima waktu?
11. Apakah orangtua adik pernah menanamkan disiplin seperti shalat di awal waktu?
12. Jika adik rajin melaksanakan shalat lima waktu apakah orangtua adik pernah memberikan hadiah?
13. Apa sajakah usaha yang dilakukan orangtua adik ketika memberikan motivasi dalam melaksanakan shalat lima waktu?

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul “Motivasi orangtua terhadap anak dalam pengamalan shalat lima waktu di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu”. Maka penulis membuat pedoman observasi seagai berikut :

1. Lokasi Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu.
2. Gambaran tentang motivasi orangtua terhadap anak dalam pengamalan shalat lima waktu di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu.
3. Gambaran pengamalan shalat lima waktu di Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu.
4. Keadaan penduduk Desa Mompang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : In.19 / E.4.c / P.00.9 / / 2015

Padangsidimpuan, 12 Januari 2016

Lampiran : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. :

1. Drs. Kamaluddin, M.Ag

2. Mohd. Rafiq, M.A

- di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Rasna Dewita/ 12 120 0065

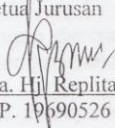
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI

Judul Skripsi : **Motivasi Orangtua Terhadap Anak Dalam Pengamalan Shalat Lima Waktu di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu**

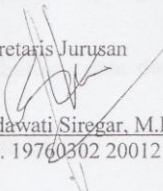
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih

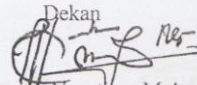
Ketua Jurusan

  
Dra. Hj. Replita, M.Si  
NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan

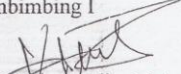
  
Risdawati Siregar, M.Pd  
NIP. 19760302 20012 2 001

Dekan

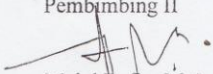
  
Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP.19730617 200003 2 013

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak bersedia  
Pembimbing I

  
Drs. Kamaluddin, M.A  
NIP. 19651102 199103 1 0013

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II

  
Mohd Rafiq, M.A  
NIP. 19680611 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 506/In.14/F.4c/PP.00.9/05/2016

20 Mei 2016

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepala Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan  
Angkola Julu

di Tempat

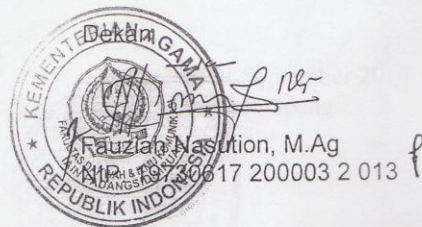
Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Rasna Dewita  
NIM : 121200065  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam  
Alamat : Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Motivasi Orangtua Terhadap Anak Dalam Pengamalan Shalat Lima Waktu di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.





PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU  
DESA MOMPANG

SURAT KETERANGAN

Nomor : 045/570/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rasna Dewita  
Nim : 12 1200065  
Mahasiswa : IAIN Padangsidimpuan  
Fakultas/jurusan : FDIK/BKI-II

Telah mengadakan penelitian di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu dengan judul penelitian "**Motivasi orangtua Terhadap Anak Dalam Pengamalan Shalat Lima Ruktu di Desa Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu**". dan telah diberikan informasi dan data-data yang diperlukan, sesuai dengan surat izin penelitian dari IAIN Padangsidimpuan No.506/In.14/F.4c/PP.00.9/05/2016 tertanggal 20 Mei 2016.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mompang, 21 September 2016

Kepala Desa Mompang



Sakirun Siregar